

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Akun Youtube Usatdz Das'ad Latif

Akun *YouTube* Ustadz Das'ad Latif adalah salah satu akun yang berisi tentang konten dakwah. Pada akun *YouTube* Ustad Das'ad Latif terdapat video-video dakwah yang disampaikan secara menarik melalui cerita-cerita panjang, tetapi dengan tidak menghilangkan pesan dakwah yang sesuai dengan syariat Islam. Ceramah atau isi dakwahnya mengenai agama Islam sangat berbobot, kajian-kajiannya membuat orang tertarik dengan tausiyahnya. Ulasan yang cerdas dan lugas, ditambah lagi dengan keahlian dalam merangkai kata yang menjadi sebuah gaya retorika dakwah.

Akun *YouTube* Ustadz Das'ad Latif bergabung di *YouTube* pada 11 Oktober 2017 dan mendapatkan 2,08 juta Subscriber, yang saat ini sudah terdapat 610 video dan mendapatkan 190.287.236 kali ditonton yang peneliti lihat pada Jum'at 01 Oktober 2021 pukul 10.49 WIB. Akun *YouTube* Ustadz Das'ad Latif berhasil memberikan cara pandang yang berbeda tentang dakwah saat ini, dimana perubahan zaman yang semakin berkembang, sehingga kegiatan dakwah tidak hanya dilakukan di suatu pengajian atau di masjid-masjid dan tidak hanya dilakukan oleh para Ustadz-Ustadzah saja, tetapi dakwah dapat dilakukan dimana saja melalui media apa saja serta dapat dilakukan kapan saja dan oleh siapa saja.

2. Profil Ustadz Das'ad Latif

Ustadz Das'ad Latif lahir di Makassar pada 21 Desember 1973 dengan nama gelar Das'ad Latif S.Sos.,S.Ag.,M.Si.,Ph.D ini adalah seorang mubaligh yang aktif berdakwah dari satu mimbar ke mimbar yang lain. Ustadz Das'ad Latif juga aktif sebagai Pembina Majelis Taklim ibu-ibu IWABA, serta pembimbing untuk ibadah haji dan umrah. Ustadz Das'ad Latif juga menjadi peneliti di Universitas Hasanudin dengan spesifikasi keilmuan Public Relations. Selain di Unhas Ustadz Das'ad Latif juga mengajar di berbagai kampus seperti STIKOM FAJAR Makassar, STIE AMKOP Makassar, Universitas Islam Makassar, STIM NITRO Fajar Makassar dan yang lainnya. Selain itu, Ustadz

Das'ad Latif juga dinobatkan kementrian agama sebagai duta Moderasi Beragama. Ustadz Das'ad Latif dinobatkan sebagai Duta Moderasi Beragama karena selalu menyiarkan Islam yang rahmatan lil alamin kepada umat muslim di Indonesia.

Adapun biodata Ustadz Das'ad Latif :

Nama Asli : DR. H. Das'ad Latif, S.Sos.,S.Ag.,M.Si.,Ph.D

Youtube : Das'ad Latif

Riwayat Pendidikan:

- SDN Inpres 169 Kabupaten Pinrang (1980-1986)
- SMPN Bungi Kabupaten Pinrang (1986-1989)
- SMAN 4 Ujungpandang (1989-1992)
- Jurusan Peradilan Agama Fak. Syari'ah IAIN Alaudin (1992-2000)
- Jurusan Ilmu Komunikasi Fisip Unhas (1994-1998)
- Magister Ilmu Komumikasi Pascasarjana Unhas (1999-2004)
- S3 Ilmu Komunikasi Universitas Kebangsaan Malaysia (UKM 2019-2012).¹

Beberapa ceramah dan aktivitas dakwahnya dapat dilihat di media sosial miliknya, ia memiliki beberapa akun media sosial seperti Facebook, Twitter, Instagram, dan sering membagikan ceramahnya di *Chanel Youtube*. Sejak 2018 lalu Ustadz yang juga berbisnis travel ini telah resmi menyan dang gelar doktor dalam bidang Syariah/Hukum Islam Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar. Perjalanan panjang yang ditempuh Ustadz Das'ad Latif hingga menjadi menjadi da'i terkenal di Indonesia bukan hal mudah. Tak banyak yang mengetahui sosok yang terkenal dengan dakwah unik dan lucu ini memiliki masa lalu yang penuh perjuangan. Sejak beranjak remaja Ustadz Das'ad Latif berani merantau kan diri ke Makassar untuk duduk di bangku perkuliahan. Ustadz juga bukan dari keluarga yang berada, sehingga pekerjaan jadi tukang koran dan tukang cuci pernah dilaluinya. Bukan hanya itu saja beliau juga pernah dihina oleh seniornya perkara menggunakan baju bekas seamasa kuliah dulu. Hingga akhirnya beliau terus aktif berdakwah dan merasakan dampak usai berceramah. Al-

¹ Ali Nurdin, *Cari Ustadz*, diakses pada 10 Agustus, 2020, <https://cariustadz.id/ustadz/detail/Dr.-H.-Das%E2%80%99ad-Latif> .

hasil tak hanya ketenaran yang didapat namun pundi-pundi rupiah karena kebanjiran job ceramah juga didapatnya. Beberapa tahun berlalu, namun hinaan yang diterjang dianggap biasa-biasa saja justru sebaliknya Ustadz Das'ad membalasnya dengan kebaikan. Beliau juga berpesan agar tidak menganggap remeh orang lain dan ketika menjadi orang yang selalu dihina jangan pula membalasnya, berdoa saja kepada Allah untuk memberikan yang terbaik dalam hidup.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Gaya Retorika Dakwah Ustadz Das'ad Latif

Dakwah dilakukan melalui retorika, jika dakwah tidak menggunakan retorika, apa yang disampaikan tidak sepenuhnya tersampaikan. Jadi retorika dan dakwah saling berhubungan dan tidak dapat dipisahkan dari penerapan dakwah. Dakwah dilaksanakan sembarangan dan tidak ada gunanya. Sebuah retorika, tentu bukan pesan dalam dakwah akan dikirimkan. Ustadz Das'ad Latif mempunyai gaya retorika dakwah yang cukup khas baik dalam segi penampilan, maupun cara penyampaian dakwah kepada mad'unya. Dalam menyampaikan ceramahnya Ustadz Das'ad Latif kerap tampil kocak, menyentil namun penuh makna. Dalam beretorika beliau menggunakan gaya bahasa yang membuat jamaah tertarik dengan suara yang lantang, gaya gerak tubuh yang luwes dan juga ekspresi yang menggebu-gebu.

Dengan suara yang lantang banyak orang yang menyukainya sehingga dapat membuat kita semangat mendengar ceramah dan terdengar lucu saat nada suaranya kadang naik dan turun. Gerakan anggota tubuhnya dipergunakan untuk menarik mad'u, penglihatannya sangat tajam ke penonton kadang matanya melirik ke kanan dan ke kiri tangannya selalu beliau ayunkan ketika sedang mengambil ekspresi. Saat Ustadz Das'ad Latif menyampaikan materi, mad'u mendengarkan ceramahnya dengan antusias dan konsentrasi. Penonton merespon dengan baik, terutama ketika diberikan materi yang dianggap sesuai dengan keadaan batin mad'u. Dengan suara nyaring dan lucu ini, penonton selalu memperhatikan perkataan dan perbuatannya. kondisi itu juga bisa dilihat saat dia menyampaikan humornya.

Peneliti mengambil tiga video ceramah Ustadz Das'ad Latif dalam akun YouTube beliau yang bernama Das'ad Latif yang mencapai jutaan kali tayangan. Dalam hal ini peneliti konten video terpopuler yang berjudul "Wanita Yang Dirindukan Surga" yang Diunggah Pada 27 Juli 2019,² "Tips Hidup Tenang Untuk Anak Milenial" yang Diunggah Pada 21 April 2019,³ "Nasehat pernikahannya Buat Pengantinnya Tidak Bisa Nahan Tawa, SUPER LUCU!" yang Diunggah Pada 16 Juli 2020.⁴ Dalam ketiga video tersebut Ustadz Das'ad Latif membawakan tema berdakwah sesuai mad'unya. Terlihat pada judul "Wanita Yang Dirindukan Surga" Ustadz Das'ad Latif membawakan tema tentang bagaimana cara membersihkan hadist besar/kecil setelah ha-id/nifas, cara memakai hijab yang benar, juga larangan memakai make up yang berlebihan. Sebagian besar ceramahnya berisikan tentang materi yang berkaitan tentang akhlak, karena sasaran videonya adalah para remaja, dewasa hingga orang tua. Dengan begitu Ustadz Das'ad Latif menyampaikan dakwahnya dengan memberi motivasi untuk senantiasa melakukan kegiatan yang positif dan selalu menyebarkan hal-hal yang benar sesuai syariat Islam.

Dari 2.08 juta Subscriber dengan 190 juta kali penayangan pada akun YouTube Ustadz Das'ad Latif berdasarkan komentar para khalayak atau netizen, banyak yang tertarik baik dari umat Islam sendiri bahkan non-Islam. Para khalayak yang menonton tidak merasa bosan dengan ceramahnya meskipun durasi yang panjang hingga 1 jam karena konsep yang dibawakan Ustadz Das'ad Latif kocak, lantang dan diselingi humor yang kadang membuat mad'u tertawa terpingkal-pingkal. Selain itu kandungan dakwah yang disampaikan tergolong ringan dan mudah dipahami yang sesuai dengan realita kehidupan sehari-hari. Para khalayak mengintrospeksi diri kembali sehingga membawa dampak perubahan yang lebih baik. Selain persamaan rumusan dalam gaya retorika dakwah Ustadz Das'ad Latif di ketiga video tersebut terdapat juga rumusan gaya yang berbeda yaitu terletak pada materi dakwahnya. dan rumusan yang berhubungan dengan

² https://youtu.be/2Qz_RRzWhWo

³ <https://youtu.be/g7dbLz2ltQ4>

⁴ <https://youtu.be/gsgACtEpsso>

gaya bahasa, gaya gerak tubuh, dan gaya suara yang digunakan dalam ketiga video tersebut, berikut adalah penyajian datanya:

- a. Video Ceramah Wanita Yang Dirindukan Surga Yang Diunggah Pada 27 Juli 2019

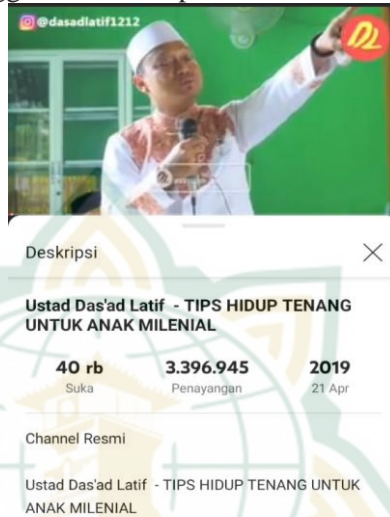


gambar 4.1 video ceramah Wanita Yang Dirindukan Surga

Pada gambar 4.1 dengan judul Wanita Yang di Rindukan Surga, berdurasi 47:34 menit yaitu video ceramah mengandung tema bagaimana cara membersihkan hadas besar dari haid dan nifas, serta menjelaskan tentang memakai hijab yang benar, pakaian yang sopan untuk wanita, serta shalat sunnah taubah dan dhuha.⁵ Video ceramah tersebut sudah mendapatkan 6 juta kali tayangan dengan mendapat *like* sebanyak 67 ribu. Video ceramah ini bisa menarik mad'u terutama untuk perempuan.

⁵ https://youtu.be/2Qz_RRzWhWo

- b. Video ceramah Tips Hidup Tenang Untuk Anak Milenial Yang Diunggah Pada 21 April 2019



gambar 4.2 video ceramah Tips Hidup Tenang Untuk Anak Milenial

Pada gambar 4.2 video ceramah yang berjudul Tips Hidup Tenang Untuk Anak Milenial video ceramah yang berdurasi 40:17 menit berisikan tema bagaimana cara usaha dan ikhtiar agar mendapat nilai yang bagus, juga bagaimana cara berbakti pada orang tua dan guru, serta larangan berpacaran untuk anak muda.⁶ Video ceramah tersebut sudah mendapat 3 juta kali tayangan dan mendapatkan *like* sebanyak 40 ribu. Tema seperti ini sangat cocok jika sasarannya adalah anak muda yang masih labil dan butuh bimbingan.

⁶ <https://youtu.be/g7dbLz2ltQ4>

- c. Video ceramah Nasehat pernikahannya Buat Pengantinnya Tidak Bisa Nahan Tawa, SUPER LUCU! Yang Diunggah Pada 16 Juli 2020



gambar 4.3 video ceramah Nasehat Pernikahan buat pengantinnya tidak bisa nahan tawa SUPER LUCU!!!

Pada gambar 4.3 video ceramah Ustadz Das'ad Latif berjudul Nasehat Pernikahan Buat Pengantinnya Tidak Bisa Nahan Tawa, SUPER LUCU!!! Video ceramah yang berdurasi 29:26 menit bertemakan memilih jodoh yang baik untuk diajak berumah tangga dari segi paras, keturunan, agama dan akhlaknya, serta materinya.⁷ Mengandung kiat-kiat sukses agar rumah tangga tetap harmonis dan dijauhkan dari masalah-masalah yang terjadi dalam rumah tangga, serta menjelaskan hukum talak. Video ceramah tersebut mendapat 4 juta kali tayangan dan *like* sebanyak 62 ribu. Video ceramah ini sangat cocok jika sasaran dakwahnya adalah remaja dan juga orang tua yang ingin menuju pernikahan atau sudah memiliki rumah tangga.

⁷ <https://youtu.ne/gsgACtEpsso>

2. Gaya Bahasa Ustadz Das'ad Latif

Dalam berdakwah seorang da'i harus dapat memposisikan penggunaan kalimat bahasa sesuai dengan mad'unya. Ustadz Das'ad Latif merupakan pendakwah yang dapat memposisikan gaya Bahasa dengan sasaran mad'unya.

a. Gaya Bahasa Percakapan

1) Video ceramah Wanita Yang Dirindukan Surga Yang Diunggah Pada 27 Juli 2019

Dalam menit ke-5:58-6:59 “Beleng-beleng tau beleng-beleng? Dongo, tau dongo? Beleng-beleng, tau beleng-beleng? Dongo, tau dongo? Beleng-beleng, beleng-beleng itu Rocky Gerung bilang dungu, dungu atau oon, tau oon? eskrim ditiup nah beleng-beleng itu, banyak perempuan gak sholat gara-gara make up, eyeshadow, sekarang ada model baru dikasih putih-putih disini apa bedanya sama belek, ayo sekarang ini kita dibodoh-bodohi sama artis memangnya artis idola kalian.”⁸ Kata “*beleng-beleng*” atau “*dongo*” tersebut dimaksudkan untuk jangan mau dibodoh-bodohi dengan riasan yang berlebihan sehingga menjadi alasan untuk tidak shalat padahal shalat adalah amalan pertama yang dihisab ketika diakhirat”.

Pada potongan diatas ceramah diatas penceramah menggunakan gaya bahasa percakapan karean menggunakan kata-kata populer dan tidak baku serta struktur kalimat yang singkat. Penggunaan bahas tersebut dikarenakan segi mad'unya yang berasal dari mahasiswa karena tempat dakwahnya sendiri di Masjid Kampus UGM Yogyakarta. Gaya Bahasa yang seperti itu mad'u bisa menerimanya dengan sekedar lelucon karena perkataan dan ekspresinya yang humor.

2) Video ceramah Tips Hidup Tenang Untuk Anak Milenial Yang Diunggah Pada 21 April 2019

Dalam menit ke-29:31-30:06 “Berikutnya lagi resep setelah Birrul Walidain Tuntut ilmu pengetahuan belajar Adek, ayat pertama turun bukan perintah puasa, ayat pertama turun perintah tentang baca membaca tapi adek sekarang budaya literasi nya

⁸ https://youtu.be/2Qz_RRzWhWo

hilang, budaya membacanya hilang, mereka hanya lebih senang menggugling, mereka lebih senang copy-paste akhirnya malas menulis, malas membaca yang terjadi akhirnya kamu jadi generasi malas yang apa kata hoax itu yang ada di otakmu. Menulis, orang kalau membaca lalu dia tulis memorinya lebih kuat daripada sekedar membaca saja”.⁹

Disini Ustadz Das’ad Latif juga menggunakan gaya bahasa percakapan karean menggunakan kata-kata populer dan tidak baku. Kata “menggugling” yang artinya mencari informasi atau pengetahuan dari internet dan “*copy-paste*” yang artinya menyalin, maksud dari kata “*copy-paste*” adalah menyalin dari kata asing tersebut dimaksudkan agar belajar jangan suka menyalin saja dari internet melainkan dicatat dan ditulis sehingga pelajaran yang di dapat bisa dipahami dan diingat. Gaya percakapan Ustadz Das’ad Latif sangat cocok dengan mad’u nya yang pada waktu itu adalah siswa/siswi sekolah yang pastinya sudah paham dengan kata “menggugling” dan “*copy-paste*”.

3) Video ceramah Nasehat pernikahannya Buat Pengantinnya Tidak Bisa Nahan Tawa, SUPER LUCU! Yang Diunggah Pada 16 Juli 2020

Dalam menit ke-18:53-19:15 “Rasulullah ada masalahnya tapi begitu ada masalah beliau shalat kita manusia akhir zaman begitu ada masalah *update* status, berdoanya di *Facebook*, berdoanya di *Twitter*, tega nian kau Ya Allah, lindungi rumah tanggaku, sibuknya tuhan baca statusmu boss! Berdoanya dimana? Diatas sajadah berdoa selesai shalat”.¹⁰

Pada potongan ceramah diatas Ustadz Das’ad Latif menggunakan gaya bahasa percakapan karean menggunakan kata-kata populer dan tidak baku serta struktur kalimat yang singkat dan menyisipkan kata daerah. terdapat kalimat “Kita manusia akhir zaman begitu ada masalah *update* status, berdoanya di *Facebook*, berdoanya di *Twitter*, tega nian kau” kalimat langsung tersebut dimaksudkan jika terjadi

⁹ <https://youtu.be/g7dbLz2ltQ4>

¹⁰ <https://youtu.ne/gsgACTEpsso>

suatu masalah misalnya dalam berumah tangga jangan adukan masalah di “Facebook” atau “Twitter” tapi adukan masalah yang ada hanya kepada Allah dengan dirikan shalat dan berdo’a setelah selesai shalat. Karena jika shalat dan ibadah yang diperbaiki maka Allah yang akan selesaikan semua masalah. Kalimat langsung tersebut sangat cocok di gunakan pada mad’u yang pada waktu itu adalah acara pernikahan dimana kalimatnya yang lugas, sederhana dan singkat sehingga mudah dipahami oleh mad’u dan membangun motivasi.

b. Gaya Bahasa Berdasarkan Nada

Gaya Bahasa berdasarkan nada yang digunakan Ustadz Das’ad Lathif adalah mulia dan bertenaga. Gaya ini penuh dengan vitalitas dan energi, biasanya cocok digunakan untuk menghidupkan suasana dalam proses dakwah. Gaya seperti sangat sesuai digunakan untuk menimbulkan perhatian mad’u dalam proses penyampaian materi dakwah oleh Ustadz Das’ad Lathif dengan dibuktikan sahutan dan interaksi yang diperlihatkan oleh mad’u.

c. Gaya Bahasa Berdasarkan Struktur Kalimat

1) Klimaks

Gaya bahasa klimaks adalah gaya bahasa yang kalimat utamanya terletak pada akhir paragraf. Berikut gaya bahasa klimaks dalam ketiga video ceramah Ustadz Das’ad Latif:

(a) Video ceramah Wanita Yang Dirindukan Surga Yang Diunggah Pada 27 Juli 2019

Dalam menit ke-13:03-14:40 “Apa khadijah terkenal dengan jilbabnya yang mewah? apa Aisyah terkenal dengan lipstiknya yang banyak? bukan tapi karna apa? Karna akhlak, ngapain kita cantik cantik akhlak kita jelek. Daripada beli make-up Rp700.000 perbulan Ibu sudah 60 tahun lebih baik beli lipstik palsu harga Rp10.000, Rp669.000 ke masjid itu tabungan akhiratmu, masak sekali jalan satu juta nempel, daripada satu juta ada yang lebih gila, apa itu saya pernah lewat di Makassar salon gambar jari-jari? Saya tanya sopirku apa itu? ini salon Ustadz, salon apa? ibu-ibu gunting gunting kuku 25000 satu jari, 10 jari

Rp250.000 apa lebih ndak enak itu Rp250.000 untuk akhiratmu dikubur, Rp250.000 untuk potong kuku, lipstik Rp20.000, Shadow Rp70.000, ini alis Rp70.000 Sudah berapa duit kita, dengar ini yang suka cukur-cukur alis, laknat Allah kata nabi bagi mereka yang mencabut dan mencukur alisnya.¹¹

Pada kutipan diatas termasuk gaya klimaks karena pada awal paragraf hanya dikemukakan kalimat-kalimat penjelas dan pada bagian akhir paragraf penceramah menjelaskan daripada beli barang-barang untuk make up lebih baik uangnya untuk beramal untuk kelak menjadi tabungan akhirat.

(b) Video ceramah Tips Hidup Tenang Untuk Anak Milenial Yang Diunggah Pada 21 April 2019

Dalam menit ke-29:25-30:36 “Berikutnya lagi resep setelah Birrul Walidain Tuntut ilmu pengetahuan belajar Adek, ayat pertama turun bukan perintah puasa, ayat pertama turun perintah tentang baca membaca tapi adek sekarang budaya literasi nya hilang, budaya membacanya hilang, mereka hanya lebih senang mengugling, mereka lebih senang copy-paste akhirnya malas menulis, malas membaca yang terjadi akhirnya kamu jadi generasi malas yang apa kata hoax itu yang ada di otakmu”.¹²

Pada kutipan diatas termasuk gaya klimaks karena pada awal paragraf hanya dikemukakan kalimat-kalimat penjelas dan pada bagian akhir paragraf menjelaskan untuk para murid agar menuntut ilmu dengan sungguh-sungguh karena dengan janji Allah pada akhir kalimat Allah akan angkat derajat orang yang berilmu dan punya iman yang baik.

¹¹ https://youtu.be/2Qz_RRzWhWo

¹² <https://youtu.be/g7dbLz2ltQ4>

(c) Video ceramah Nasehat pernikahannya Buat Pengantinnya Tidak Bisa Nahan Tawa, SUPER LUCU! Yang Diunggah Pada 16 Juli 2020

Dalam menit ke-6:25-7:19 “Oh ya ini bagi adik-adik yang belum menikah lagi pusing cari jodoh kata nabi menikahi seseorang karena satu kalau kau laki-laki, nikahilah dia karena kecantikannya perlu cantik, kenapa dia 24 jam di depanmu, ko pulang kerja ya lagi dia, ko mo tidur dia lagi di depanmu, kau makan wae ada lagi dia, kalau niat jelek cepat bosan akhirnya ganti casing tapi cantik ini penting tidak boleh prioritas Kenapa? cantik ada batasnya, apalagi zaman sekarang cantik betul di medsos ternyata Camera360, cantik itu penting tapi tidak boleh prioritas, Kenapa? sweet seventeen 20 tahun cantik, tapi 70 tahun tidak cantik lagi Maka kalau motif utama mu cantik maka, akan pudar cintamu.”¹³

Pada kutipan diatas termasuk gaya klimaks karena pada awal paragraf hanya dikemukakan kalimat-kalimat penjelas dan pada bagian akhir paragraf penceramah menjelaskan untuk para laki-laki agar memilih pasangan hidup.

2) Antiklimaks

Antiklimaks merupakan paragraf yang kalimat utama terletak diawal paragraf kemudian dilanjutkan dengan kalimat-kalimat penjelas kalimat utama. Berikut kutipan video ketiga ceramah Ustadz Das'ad Latif yang termasuk dalam kategori antiklimaks:

(a) Video ceramah Wanita Yang Dirindukan Surga Yang Diunggah Pada 27 Juli 2019

Dalam menit ke- 01:45-02:38 “Dirikan shalat kalau mau dirindukan surga, usut punya usut ternyata perempuan memang paling sering lalai dalam sholat. Kapan ustadz? satu selesai haid, biasanya haid nya 4 hari dia tambah bonus 2 hari, ya kan dia bilang suaminya, haid biasanya cuma 4 hari, ini sudah hari ke-6 kau belum salat? Ini belum

¹³ <https://youtu.ne/gsgActEpsso>

bersih. Dia bialng kesuaminya masih ada sedikit-sedikit, ndak percaya nih lihat sendiri, tipu diri sendiri”¹⁴

Pada kutipan diatas, penulis melihat bahwa termasuk gaya bahasa antiklimaks, karena gagasan utama terdapat pada awal paragraf lalu diperjelas pada kalimat setelahnya. Penceramah mencoba mengingatkan untuk para perempuan jika ingin menjadi wanita yang dirindukan surga jangan lalai dalam mendirikan shalat.

Dalam menit ke- 29:45-47:34 Allah Jelaskan “*wala taiasu Min rauhillah*” Bu, Jangan putus asa Ibu jangan putus asa, besar dosamu tapi ampunanku lebih besar. gimana caranya? sambut dengan shalat sunat taubat. Gimana shalat sunat taubat ustadz? sama waktu shalat tahajud sama shalat Dhuha cuma beda waktu dan niat, kalau dhuha pagi hari shalat taubat boleh pagi? boleh, tapi waktu paling bagus yang dilaksanakan nabi selesai shalat magrib nunggu Isya, jadi ibu ndak ada kegiatan nih sudah magrib datang ke masjid nunggu Isya Ndak usah pulang, nunggunya shalat taubat 6 rakaat, Dua rakaat salam, dua rakaat salam, dua rakaat salam Boleh dua? Boleh, shalat tobatnya niatnya “*ushalli sunnatan taubatan raka-taini lillahita'ala*” saya niat shalat Sunat Taubat 2 rakaat sunnah hukumnya bagi saya lillahi ta'ala Allahu akbar, baca do'a iftitah, baca al-fatihah, bacaan i'tidal, rukuk, sujud dan seterusnya. Kapan tobatnya Ustad? sujud terakhir”.

Pada kutipan diatas, penulis melihat bahwa termasuk gaya bahasa antiklimaks, karena penceramah menjelaskan bagaimana mendirikan shalat sunnah taubat untuk memperbaiki diri dari masa lalu yang kelam agar kelak hidupnya tenang dan damai saat menjalin rumah tangga di awal paragraf dan dijelaskan di akhir paragraf.

Dalam menit ke- 39:01-40:17 “Jalan pintasnya ibu masuk surga password-nya tau

¹⁴ https://youtu.be/2Qz_RRzWhWo

nggak? Ridho suami itu Ridhonya Allah, kalau suami sudah ridha sama ibu Allah tersenyum kepada ibu, Sebaliknya kalau suami ndak senang sama Ibu nggak pernah baik hatinya suami sama ibu. Percayalah susah ibu masuk surga. Betul Ridhonya Allah itu tergantung Ridho suami, kenapa bisa Ustadz? karena kami ini suami yang nanggung Ibu dunia akhirat, Ibu kira enak jadi suami. bagaimana supaya kita bisa beli mobil ini bisa nggak pakai nggak kena matahari jalan, Kami pikir suami bagaimana supaya Ibu bisa pakai baju baru tiap bulan supaya saudara mundak menghina kamu. Dipikir bagaimana supaya istri saya pakai emas berlian supaya tetangganya ndak menghina dia, tuh dipikir semua oleh suaminya, mana Ibu pernah pikir ikan suamiku berlian. ayo bukan cuma di dunia, di akhiratpun ibu tanggung oleh suami”.

Pada kutipan diatas, penulis melihat bahwa termasuk gaya bahasa antiklimaks, karena gagasan utama terdapat pada awal paragraf lalu diperjelas pada kalimat setelahnya. Penceramah menjelaskan pada kalimat awal tentang ridhanya Allah tergantung ridhanya suami, lalu dijelaskan kalimat selanjutnya jika suami sudah ridha maka Allah akan tersenyum pada istri dan menjadi kunci pintu masuk surga.

- (b) Video ceramah Tips Hidup Tenang Untuk Anak Milenial Yang Diunggah Pada 21 April 2019

Dalam menit ke- 07:44-08:47 “Apa itu ikhtiar? Ikhtiar adalah upaya yang dilakukan, usaha yang dilakukan, dengan catatan tidak titik di situ ada koma, garis bawah penting usaha tersebut yang diridhai Allah. Itu ikhtiar beda usaha dengan ikhtiar kalo usaha adek-adek mau ibu bapak guru mau kaya usaha korupsi itu usaha saya mencuri itu usaha tapi tidak ikhtiar kenapa? karena tidak diridhai Allah. Anda mau lulus nyontek? Usaha, tapi tidak diridhai Allah, Anda mau lulus beli soal pengawas usaha, tapi itu tidak diridahi Allah. maka ikhtiar itu adalah usaha yang diridhai Allah nah itu usaha”.

Pada kutipan diatas, penulis melihat bahwa termasuk gaya bahasa antiklimaks, karena gagasan utama terdapat pada awal paragraf lalu diperjelas pada kalimat setelahnya. Penceramah menjelaskan pada kalimat awal tentang pengertian ikhtiar lalu dijelaskan kalimat selanjutnya tentang ikhtiar dan usaha.

Dalam menit ke- 19:34-20:38 “Saya nggak cerdas tapi saya muliakan orang tuaku akhirnya Allah angkat derajat saya *“ridhoollahi fii ridhool-waalidain sakhthullaahi fii sakhothilwaalidain”* Ridhonya Allah tergantung Ridhonya orang tua murkanya Allah tergantung murkanya orang tua. termasuk orang tua guru jangan ko cale-cale gurumu, jangan ko gosip gurumu, ko bully dimesdos gurumu menerangkan,whatsaap dalam kelas lihat itu keteknya Bapak basah itu, gimana mau bagus ilmumu bos, yaa birrul walidaini muliakan orang tua caranya bagaimana Ustad? satu jangan pernah satu tinggalkan rumah, keluar rumah tanpa izin orang tua mu itu kan orang tua tapi aku tidak tahu bagaimana caranya caranya satu Jangan pernah tinggalkan rumah tanpa izin orang tuamu”¹⁵

Pada kutipan diatas, penulis melihat bahwa termasuk gaya bahasa antiklimaks, karena gagasan utama terdapat pada awal paragraf lalu diperjelas pada kalimat setelahnya. Penceramah menjelaskan pada kalimat awal tentang ridhanya Allah tergantung ridhanya orang tua, murkanya Allah tergantung murkanya orang tua lalu kalimat selanjutnya diperjelas termasuk orang tua guru dan salah satu cara memuliakan orang tua adalah jangan pernah meninggalkan rumah tanpa izin orang tua.

- (c) Video ceramah Nasehat pernikahannya Buat Pengantinnya Tidak Bisa Nahan Tawa, SUPER LUCU! Yang Diunggah Pada 16 Juli 2020

Dalam menit ke- 23:16-24:24 “Biasanya kalau ada cara begini banyak enggak Shalat ini untuk orang Islam gara-gara apa? make-up kuning

¹⁵ <https://youtu.be/g7dbLz2ltQ4>

coklat biru krem abu-abu Hahaha Ndak salat ya ustadz Bagaimana dilarang make up, ibu-ibu kalau make up untuk bangga suami di depan samping itu ibadah, kalau ibu make up buat suami bangga itu ibadah, tapi jangan sampai nikah membuat ibu ndak shalat Bagaimana caranya Ustad? Ibu wudhu dulu sudah wudhu make-up setelah itu tahan kentut, karena biar sudah wudhu prfttt ke sedikit aja setelah habis tetap aja batal ya haha. apalagi yang membuat perempuan banyak ndak salat Apalagi nih anunya apa namanya nih jilbab yang selalu saya istilahkan jilbab sakaratil maut ,tiga lapis dikasih miring sedikit pada pohon-pohon di belakang yuk saya biasa lihat-lihat belle-belle ini dia pakailah enggak pakai larut yang sempit baju sempit Jalan setengah Tifatul dedongo, coba kalau longgar coba kalo longgar kan enak jalannya”.

Pada kutipan diatas, penulis melihat bahwa termasuk gaya bahasa antiklimaks, karena gagasan utama terdapat pada awal paragraf lalu diperjelas pada kalimat setelahnya. Penceramah menjelaskan pada kalimat awal tentang penyebab perempuan banyak tidak sholat pada acara pernikahan adalah make up dan jilbab yang melekat pada badan. lalu kalimat selanjutnya diperjelas spesifik make up dan jilbab yang sering digunakan perempuan pada saat acara pernikahan.

Dalam menit ke- 24:43-25:07 “Yang berikutnya yang banyak kita langgar pada saat acara pengantin gini apa? banyak praktik mubazir, terutama itu air gelas belum habis kita tusuk lagi satu belum habis, kita tusuk lagi jangan itu uangnya orang ya, habiskan baru tambah, makanan saya orang kampung saya waspada kalau acara pengantin di kota Pak karena belum tentu baik, enak dimata belum tentu sesuai di leher”.¹⁶

Pada kutipan diatas, penulis melihat bahwa termasuk gaya bahasa antiklimaks, karena gagasan

¹⁶ <https://youtu.ne/gsgACTEpsso>

utama terdapat pada awal paragraf lalu diperjelas pada kalimat setelahnya. Penceramah menjelaskan pada kalimat awal tentang banyak praktik mubadzir mimunam pada acara pernikahan lalu kalimat selanjutnya diperjelas ketika minum air gelas belum habis sudah mengambil minuman yang baru lagi pada saat acara pernikahan.

3) Paralelisme

Paralelisme adalah gaya bahasa yang lahir dari struktur kalimat yang berimbang dan memiliki kesejajaran penggunaan kata-kata frasa yang memiliki fungsi yang sama dalam bentuk gramatikal. Adapun gaya paralelisme yang terdapat dalam ketiga video ceramah Ustadz Das'ad Latif:

(a) Video Ceramah Wanita Yang di Rindukan Surga

Dalam menit ke- 23:42- 24:01) “Dua rakaat sebelum shalat subuh itu nanti ketika ditimbang kata nabi, yang dua rakaat ini lebih berat ketimbang dunia dan isinya itu Shalat dhuha, shalat fajar, dua rakaat saja ibu”.

Pada kutipan diatas, penulis melihat bahwa termasuk gaya bahasa paralelisme karena terdapat kesejajaran makna dalam shalat sunat fajar lebih berat amalnya dibanding dunia dan seisinya.

(b) Video ceramah Tips Hidup Tenang Untuk Anak Milenial Yang Diunggah Pada 21 April 2019

Dalam menit ke-18:05-18:16 “Nak hina ko sepupumu nak remehkan ko temenmu nak injak-injak harga dirimu sekelasmu jangan ko membalas karena kalau kau membalas sama derajatmu di depan Allah”.

Pada kutipan diatas, penulis melihat bahwa termasuk gaya bahasa paralelisme karena terdapat kesejajaran makna dalam induk kalimat dengan anak kalimat dimana penceramah bermaksud tidak boleh membalas orang yang menghina karena jika membalas akan sama derajatnya dengan orang yang menghina didepan Allah.

- (c) Video ceramah Nasehat pernikahannya Buat Pengantinnya Tidak Bisa Nahan Tawa, SUPER LUCU! Yang Diunggah Pada 16 Juli 2020

Dalam menit ke-6:09-6:15 “....Karena nabi katakan siapa yang sudah mampu, lalu dia tidak mau menikah *falaisa minnii* pada Islam ini bukan bagian dari umatku”.

Pada kutipan diatas, penulis melihat bahwa termasuk gaya bahasa paralelisme karena terdapat kesejajaran makna dalam induk kalimat dengan anak kalimat dimana dikatakan yang sudah mampu untuk menikah tapi tidak mau menikah bukan termasuk umat Nabi.

4) Antitesis

Antitesis adalah gaya bahasa yang mengandung gagasan-gagasan yang bertentangan, dengan menggunakan kata-kata atau kelompok kata yang berlawanan. Gaya ini timbul dari kalimat berimbang. Adapun gaya antitesis yang terdapat dalam video ketiga ceramah Ustadz Das'ad Latif:

- (a) Video Ceramah Wanita Yang di Rindukan Surga

Dalam menit 04:59-05:57 Ada kenalan Saya orang kaya, itu kalau di tunjuk tunjuk kapalnya tinker suaminya bilang, Ustadz ya kalau bunyi ayam kukuruyuk, masuk uang saya 200 juta, di sewa tiap hari 200 juta kalo ini Ustaz 75 juta 1 hari. Istrinya bu, Bu ndak ndak yakin orang-orang kaya, sederhana pakaiannya akhirnya apa semua orang kalau lewat orang kagum, tahu nggak orang kaya lhoo itu sederhana pakaiannya nggak gelamor, orang jadi teladan kenapa? dia kaya tapi tidak macam-macam pakaiannya orang senang melihat, ini sudah ndak kaya ndak terkenal, idih gayanya kayak sudah di tabrak tiang listrik”.

Pada kutipan diatas adalah termasuk gaya bahasa antitesis karena mengandung gagasan yang bertentangan. Penceramah ingin membandingkan cara berpakaian istri orang kaya yang tidak mewah sehingga bisa jadi teladan.

Dalam menit 09:57-11:15 “Saya udah keliling-keliling ceramah-ceramah. Pilipinas

Selatan jilbabnya orang Melayu sana segitiga saja satu peniti selesai, Malaysia juga begitu Saudi malah satu lubang masuk selesai tapi coba lihat jilbabnya ibu-ibu Indonesia ,ngeri buk ada talinya 2 meter diikat kan dikasih kembang sudah nggak bisa goyang itu lehernya, tiga lapis ini penutup kepalanya tiga lapis ada kuningnya abu-abu coklat lalu ada kayak pohon di belakang caranya di pakainya, sudah diikat lehernya pake rok yang sempit”.

(b) Video ceramah Tips Hidup Tenang Untuk Anak Milenial Yang Diunggah Pada 21 April 2019

Dalam menit 18:16-19:07 “...tapi ko tenang saja kau belajar dengan baik, jangan ko hina orang muliakan gurumu, perbaiki akhlakmu, tunaikan ibadahmu, Insya Allah 15 tahun yang akan datang Allah yang mulia kan kalian. tapi kalau kau sudah dongo, jelek kurang ajar, busuk mulutmu, lalu apa ko tunggu hancur ko dongo. coba biar sudah gagah, putih bersih atletis, cerdas anak orang kaya, bagus lagi akhlaknya Masya Allah, tapi tidak kaya Ustadz bapakku miskin nggak cakep tapi karena akhlakmu yang baik itu yang membuat kau lebih dari yang lain”.

Pada kutipan diatas adalah termasuk gaya bahasa antitesis karena mengandung gagasan yang bertentangan. Penceramah bermaksud membandingkan akhlak orang miskin yang buruk dengan akhlak orang kaya yang baik, jika miskin tapi akhlaknya baik maka akan membuat beda dari yang lain. Gagasan tersebut memotivasi untuk memperbaiki akhlak yang patut diteladani.

Dalam menit 28:42-29:24 “urusan mu adalah birrul walidaini berbuat baik sama orang tua, tapi dia jahat ustadz, belajar dari Ibrahim, Ibrahim As Bapaknya Ashar penyembah berhala tapi Ibrahim mau ribut sama bapaknya, Allah berfirman “Hey Ibrahim ingat itu bapakmu jangan ko lawan bapakmu , ko yang keluar dari desamu” nggak boleh gitu mentang-mentang pentingi di sekolahmu. Bapakmu cuma ndak tahu apa dong kita tahu pak,

“Ibu tahu apa ibuk zamannya zaman dahulu ini zamannya zaman digital”, milenial mana milenial kalau kurang ajar kau akhirnya wall akhirat”.

Pada kutipan diatas adalah termasuk gaya bahasa antitesis karena mengandung gagasan yang bertentangan. Penceramah bermaksud membandingkan zaman nabi dengan zaman milenial sekarang dimana zaman sekarang banyak anak-anak kurang ajar kepada orang tua.

(c) Video ceramah Nasehat pernikahannya Buat Pengantinnya Tidak Bisa Nahan Tawa, SUPER LUCU! Yang Diunggah Pada 16 Juli 2020

Dalam menit 09:45-10:34 Ada orang cantik akhlaqnya kesurupan ada kaya tapi otaknya Belle-belle, ada lagi cerdas tapi mukanya hancur tapi untuk mendapat perempuan yang komplit, komplit pari purna dia cantik dia anak keturunan baik baik,kaya, bagus agamanya 10:100 cewek belum tentu ada satu kalau ada Tunjukkan saya, saya juga masih mau iya kan maka utamakan agama, karena agama mukanya yang tidak cantik akan baik dengan akhlaqnya yang mulia. kekayaannya terbatas tapi kaya akhlaqnya maka orang dipuji, orang memujinya maka utamakan agamanya tapi karena dengan agama kau akan mendapat semua semuanya luruskan niat”.

Pada kutipan diatas adalah termasuk gaya bahasa antitesis karena mengandung gagasan yang bertentangan. Penceramah bermaksud membandingkan fisik dan akhlak, agama dan kekayaan.

5) Repetisi

Repetisi merupakan pengulangan suku kata yang dianggap penting dan diberi penekanan karena dianggap penting untuk disimak. Berikut adalah repetisi yang ada dalam ketiga video:

(a) Video Ceramah Wanita Yang di Rindukan Surga

Dalam menit 04:15-04:48 Ibu-ibu sekarang ini banyak perempuan **palsu** mohon maaf ya kalau marah-marah aja. Siapa suruh undang saya, sekarang banyak perempuan-perempuan **palsu**,

bulu matanya panjang, **palsu**, matanya biru **palsu**, bibirnya merah **palsu**, pipinya biru **palsu**, Alisnya tebal **palsu**, pantatnya gabus.

Pada kutipan di atas adalah termasuk repetisi *Epistrofa* yaitu repetisi yang berwujud perulangan kata atau frasa pada akhir kalimat berurutan artinya kata yang dipentingkan diulang beberapa kali berturut-turut dalam akhir kalimat. Dalam kutipan di atas kata yang penting dan diulang berturut-turut diakhir kalimat adalah kata “palsu”.

Dalam menit ke-45:55-46:19 maka saya bilang sama istri saya, **boleh** kau maki-maki saya, **boleh** **kau** hina saya, **boleh** **kau** lempar kepalaku yang penting gak kena, hahaha satu yang tidak boleh jangan kau lukai perasaan ibu saya, begitu Ibu saya luka perasaannya kau pembuat sial keluar kau dari rumah nggak ada toleransi begitu mestinya kita jadi istri.

Pada kutipan di atas adalah termasuk repetisi *Anafora* yaitu repetisi yang berwujud perulangan kata pertama pada tiap baris atau kalimat berikutnya. artinya kata yang dipentingkan diulang beberapa kali berturut-turut pada awal kata dan kalimat berikutnya. Dalam kutipan di atas kata yang penting dan diulang berturut-turut pada awal kata dan kalimat berikutnya adalah kata “boleh kau”.

(b) Video ceramah Tips Hidup Tenang Untuk Anak Milenial

Dalam menit ke- 02:23-02:39 kalau guru tidak mau peduli sama kalian ngapain urus ko untuk apa? **Bukan** ko anaknya, **bukan** ko keluarganya, **bukan** sepupunya, gaji Jalan mo ko cerdas atau tidak gaji tetap diterima tapi karena tanggung jawab moral Tut Wuri Handayani maka kalian diurus.

Pada kutipan di atas adalah termasuk repetisi *Anafora* yaitu repetisi yang berwujud perulangan kata pertama pada tiap baris atau kalimat berikutnya. artinya kata yang dipentingkan diulang beberapa kali berturut-turut pada awal kata dan kalimat berikutnya. Dalam kutipan di atas kata yang pent-

ing dan diulang berturut-turut pada awal kata dan kalimat berikutnya adalah kata “bukan”.

Dalam menit ke-03:05-03:32 Saya sempat itu ditempelng bakkk, kita ikhlas melapor sama bapak dipukul,ko bento nakal, dek,, **guru** itu tadi **guru** Setiap saya ketemu **guru** dan sekolah saya langsung ingat itu guru kita bisa seperti ini karena jasa-jasa dari **guru** yang ikhlas mengajarkan kita tuh.

Pada kutipan diatas adalah termasuk repetisi *Epizeuksis* yaitu repetisi yang bersifat langsung, artinya kata yang dipentingkan diulang beberapa kali berturut-turut. Dalam kutipan diatas kata yang penting dan diulang berturut-turut adalah kata “guru”.

(c) Video ceramah Nasehat Pernikahannya Buat Pengantinnya Tidak Bisa Nahan Tawa, SUPER LUCU

Dalam menit ke- 04:11-04:32 “kemudian yang wajib Nah siapa yang wajib **sudah** mampu, **mampu secara** materi kemudian **mampu secara** fisik, lalu dia suka nyerempet-nyerempet perzinahan ini wajib, Siapa Mereka? **Sudah** punya kerja, **Sudah** punya penghasilan, **sudah** mapan, selalu bawa ceweknya kesana-kemari itu dosa”

Pada kutipan diatas adalah termasuk repetisi *Anafora* yaitu repetisi yang berwujud perulangan kata pertama pada tiap baris atau kalimat berikutnya. artinya kata yang dipentingkan diulang beberapa kali berturut-turut pada awal kata dan kalimat berikutnya. Dalam kutipan diatas kata yang penting dan diulang berturut-turut pada awal kata dan kalimat berikutnya adalah kata “mampu secara”, dan “sudah”.

Dalam menit ke- 05:59-06:17 “nikah itu jangan macam-macam niatnya **Niat apa?** melaksanakan syariat Islam **Niat Apa?** mengikuti sunnah nabi Karena nabi katakan Siapa yang sudah mampu, Lalu dia tidak mau menikah “*falaisa minnii*” pada Islam ini bukan bagian dari umatku”.

Pada kutipan diatas adalah termasuk repetisi *Epistrofa* yaitu repetisi yang berwujud perulangan

kata atau frasa pada akhir kalimat berurutan artinya kata yang dipentingkan diulang beberapa kali berturut-turut dalam akhir kalimat. Dalam kutipan di atas kata yang penting dan diulang berturut-turut diakhir kalimat adalah kata “niat apa”.

Dalam menit ke- 10:35-11:17 “yang ketiga yang ingin saya sampaikan setelah ijab Kabul ini Dek Percayalah tidak ada keluarga yang tidak ada **masalahnya** ini semua ini muka-muka pun **masalah** rumah tangga ini semua iya percaya tidak mungkin ada rumah tangga yang tidak ada **masalahnya** rumah Ustadz, pfrtttt, banyak juga **masalahnya masalahnya** mau kawin lagi takut sama istrinya Semua orang punya **masalah** jangankan Ustad nabi aja ada **masalahnya** nabi manusia pilihan tidak ada dosanya doanya pasti diijabah Allah apa tidak ada **masalahnya** pernah beliau 3 hari 3malam tidak makan sampai cucu beliau Hasan Husen puat”.

Pada kutipan di atas adalah termasuk repetisi *Epizeuksis* yaitu repetisi yang bersifat langsung, artinya kata yang dipentingkan diulang beberapa kali berturut-turut. Dalam kutipan di atas kata yang penting dan diulang berturut-turut adalah kata “masalah” dan “masalahnya”.

- d. Gaya Bahasa Berdasarkan Langsung Tidaknya Makna
 - 1) Gaya Bahasa Retoris
 - (a) Polisindeton

Polisindeton adalah gaya bahasa yang menghubungkan 2 kalimat yang berbeda dan berbentuk 1 paragraf. Beberapa kata, frasa atau klausa yang berurutan dihubungkan satu sama lain dengan kata sambung. Berikut adalah kutipan yang termasuk Polisindeton dalam ketiga video ceramah Ustadz Das'ad Latif:

- (1) Video ceramah Wanita Yang dirindukan Surga

Dalam menit ke- 00:01-00:24 “inilah yang akan kita bahas hari ini wanita dirindukan surga, saya dikasih judul menjemput rezeki, tapi rasa-rasanya judul ini yang lebih tepat wanita

dirindukan surga, **apalagi** ibu-ibu ini yang depan saya sudah muka-muka sakaratul maut”

Kutipan diatas merupakan gaya polisindeton yang menghubungkan beberapa kalimat dengan menggunakan kata hubung “apalagi” kata hubung digunakan untuk menunjukkan sindiran, yang dalam gaya retorika hal tersebut masuk dalam gaya polisindeton.

Dalam menit ke- 21:35-21:4 “Ibu ndak usah cemas kalau ndak tahu ndak tahu bahasa Korea Ibu ndak usah cemas kalau anaknya enggak pernah ndak punya kerja pengangguran ndak usah cemas yang ibu cemaskan **kalau** anaknya sudah mau dilamar masih tidak shalat itu yang mencemaskan”.

Kutipan diatas merupakan gaya polisindeton yang menghubungkan beberapa kalimat dengan menggunakan kata hubung “kalau” kata hubung digunakan untuk jangan mencemaskan anak tidak pintar dan masih pengangguran tapi cemaslah jika anak sudah mau menikah namun tidak taat dalam melaksanakan shalat.

Dalam menit ke- 39:28-39:38 “betul Ridhonya Allah itu tergantung Ridho suami, **karena** kami ini suami yang nanggung Ibu dunia akhirat”.

Kutipan diatas merupakan gaya polisindeton yang menghubungkan beberapa kalimat dengan menggunakan kata hubung “karena” kata hubung digunakan untuk menjelaskan ridho suami tergantung ridho Allah, jika suami tidak ridho sama istri maka suamilah yang akan menanggungnya diakhirat nanti.

Dalam menit ke-42:27-42:54 “susah perempuan sekarang banyak ndak hormat sama suaminya ketika nabi isra’ mi’raj kan diperlihatkan nabi masuk surga Masya Allah banyak betul penghuni perempuan begitu nabi masuk neraka naudzubillah lebih banyak lagi perempuan di neraka, **Lalu** ditanya nabi pas

Arafat Kenapa bisa begitu ya rasul ada dua kelemahan perempuan satu ndak bisa tahan mulutnya cerita kejelekan orang, yang kedua biar tidak taat dan tidak mensyukuri suaminya”.

Kutipan diatas merupakan gaya polisindeton yang menghubungkan beberapa kalimat dengan menggunakan kata hubung “lalu” kata hubung digunakan untuk menjelaskan penghuni neraka lebih banyak perempuan karena perempuan sering lalai dalam kewajiban kepada suami dan sering ghibah/ cerita kejelekan orang lain.

(2) Video ceramah Tips Hidup Tenang Untuk Anak Milenial

Dalam menit ke- 00:57-01:27 “Alhamdulillah yang kecil-kecil begini 2 doktornya **dan** 1 Doktor Dalam Negeri 1 juga Doktor luar negeri, Alhamdulillah itu **karena** jasa guru maka adek-adek sekalian tidak kau dapat berkahnya hidup **kalau** gurumu kau hina, percaya itu ada orang cerdas banyak gelarnya tapi susah cari kerja kenapa? Allah cabut berkah Ilmu **karena** gurunya dia hina”.

Kutipan diatas merupakan gaya polisindeton yang menghubungkan beberapa kalimat dengan menggunakan kata hubung “kalau, dan, karena” kata hubung digunakan untuk menjelaskan banyak orang cerdas mengganggur karena menghina guru.

Dalam menit ke- 02:44-03:01 “Cobak apa kira-kira ruginya guru ininya guru gaji tetap jalan ranking 1 nomor 33 ndak ada urusan gaji tetap jalan ayokk, tapi **karena** Guru punya peran moral saya mau lihat Anakku baik kau dididik”.

Kutipan diatas merupakan gaya polisindeton yang menghubungkan beberapa kalimat dengan menggunakan kata hubung “karena” kata hubung digunakan untuk menjelaskan tidak ada ruginya seorang guru

jika tidak mengajar tapi karena peran moral akhirnya murid dididik dengan baik.

Dalam menit ke- 09:02-09:20 “saya bisa kasih sebenarnya hadiah Duit biar saja saya kasih hadiah duit uang merah cuma kali ini saya tidak kasih **karena** ada caleg di sini Sebenarnya beliau datang bukan atas nama caleg tapi istrinya pak wakil bupati Jadi kalau ada dikasih nanti dibilangin lagi money politik”.

Kutipan diatas merupakan gaya polisindeton yang menghubungkan beberapa kalimat dengan menggunakan kata hubung “karena” kata hubung digunakan untuk menjelaskan Ustadz bisa memberikan hadiah uang namun keadaannya ada caleg akan membuat salah paham jika uang yang diberikan bisa menjadi money politik.

Dalam menit ke- 15:26-16:20 “Tapi alhamdulillah kita tidak pernah putus asa kita harus terus tidak mungkin Allah sengsarakan hidupmu **kalau** kau sama orang bicara apa popularitas follower Ku Punya lihat saya punya channel itu sudah 7 juta yang nonton baru-baru Saya tolak salah satu TV swasta untuk kontrak sama saya saya cuma TV One mau **karena** yang pribumi yang punya yang lain saya nggak mau kenapa bukan pribumi yang punya saya suka TV One memang beda, itu tabligh akbar, Damai Indonesiaku ada Das'ad Latif di situ setiap Sabtu dan Ahad”.

Kutipan diatas merupakan gaya polisindeton yang menghubungkan beberapa kalimat dengan menggunakan kata hubung “kalau, karena” kata hubung digunakan untuk menjelaskan tidak boleh putus asa karena keadaan karena ada Allah yang tidak mungkin sengsarakan hidupnya. Ustadz menjelaskan popularitasnya yang mempunyai *chanel Youtube* yang ditonton lebih dari 7 juta kali dan mempunyai hanya satu program dakwah di TV one karena pemiliknya adalah orang pribumi.

Dalam meit ke- 18:15-18:57 “tapi ko tenang saja kau belajar dengan baik, jangan ko hina orang muliakan gurumu, perbaiki akhlakmu, tunaikan ibadahmu, Insya Allah 15 tahun yang akan datang Allah yang mulia kan kalian **tapi** kalau kau sudah dongo, jelek kurang ajar, busuk mulutmu, lalu apa ko tunggu hancur ko dongo.coba biar sudah gagah, putih bersih atletis, cerdas anak orang kaya, bagus lagi akhlaknya Masya Allah”.

Kutipan diatas merupakan gaya polisindeton yang menghubungkan beberapa kalimat dengan menggunakan kata hubung “tapi” kata hubung digunakan untuk menjelaskan dengan perbaiki ahlak, menunaikan ibadah, baik dengan guru maka Allah akan memuliakan Langkah kita tapi jika kita tidak mau memperbaiki akhlak kita, tidak mau ibadah maka kehancuran yang akan meghampiri.

Dalam menit ke- 19:17-19:30 “Satu birrul walidaini baik ko sama orang tuamu Dek Biar menghafal segala rumus ko hapal semua rumus-rumus ujianmu, **tapi** kalau kurang ajar kamu orang tuamu nggak ada gunanya”.

Kutipan diatas merupakan gaya polisindeton yang menghubungkan beberapa kalimat dengan menggunakan kata hubung “tapi” kata hubung digunakan untuk menjelaskan percuma saja pintar dalam pengetahuan tapi kalau kurang ajar sama orang tua tidak ada gunanya jadi harus sejajar antara kepintaran dan akhlak.

Dalam menit ke- 29:25-29:58 “Berikutnya lagi resep setelah Birrul Walidain Tuntut ilmu pengetahuan belajar Adek, ayat pertama turun bukan perintah puasa, ayat pertama turun perintah tentang baca membaca **tapi** adek sekarang budaya literasi nya hilang, budaya membacanya hilang, mereka hanya lebih senang mengugling, mereka lebih senang copy-

paste akhirnya malas menulis, malas membaca yang terjadi akhirnya kamu jadi generasi malas yang apa kata hoax itu yang ada di otakmu”.

Kutipan diatas merupakan gaya polisindeton yang menghubungkan beberapa kalimat dengan menggunakan kata hubung “tapi” kata hubung digunakan untuk menjelaskan anak jaman sekarang budaya menulis dan membacanya sudah hilang yang akhirnya jadi malas membaca dan otaknya dipenuhi rasa malas.

Dalam menit ke- 36:31-36:47 “Adek-adek sekalian berikhtiar belajar berdo’a muliakan guru **dan** ibu Bapakmu ternyata apa yang kau mau tidak Allah kabulkan percaya bahwa Allah kasih kau yang lebih baik dari yang kau minta sekarang yang penting ikhtiar, jangan pasrah saja”.

Kutipan diatas merupakan gaya polisindeton yang menghubungkan beberapa kalimat dengan menggunakan kata hubung “dan” kata hubung digunakan untuk menjelaskan jika harapan tidak sesuai yang diinginkan maka Allah akan kasih yang lebih baik dari yang direncanakan yang penting adalah ikhtiar dan berusaha.

Dalam menit ke- 38:26-38-45 “Ibu-ibu guru jangan bilang aja politik urus aja daganganmu, ko urus daganganmu betul dari pagi buka toko sampe malem tapi **karena** pemerintah memasukkan ritel-ritel barat ritel-ritel orang kaya yang masuk akhirnya buka Alfamart Alfa Alfa Alfa dan segalanya hilang kau punya toko kedai tutup”.

Kutipan diatas merupakan gaya polisindeton yang menghubungkan beberapa kalimat dengan menggunakan kata hubung “karena” kata hubung digunakan untuk menjelaskan himbauan kepada khalayak untuk berpartisipasi dalam politik jangan mengurus dagangan karena politik juga berpengaruh

terhadap perdagangan akhirnya jika pemerintah yang hanya memanfaatkan keuntungan saja memasukkan ritel-ritel modern yang membuat perdagangan Indonesia gulung tikar .

Dalam menit ke- 38:52-39:16 “Belanda Snouck hurgronye mengatakan biarkan orang Islam kalau mau haji kasih fasilitas pergi haji, biarkan orang Islam Kalau boleh salat kalau perlu bangun masjid, biarkan mereka kalau mau dia puasa kalau perlu bimbing **dan** amankan dia berpuasa **tapi** jangan kau kasih Kalau dia ekonomi dan politik hancurkan yang ko kuasai Bagian untuk itu maka dia bilang politik itu kotor”.

Kutipan diatas merupakan gaya polisindeton yang menghubungkan beberapa kalimat dengan menggunakan kata hubung “dan, tapi” kata hubung digunakan untuk menjelaskan bahwa Snouck Hugronye mengatakan politik itu kotor.

(3) Video ceramah Nasehat Pernikahannya Buat Pengantinnya Tidak Bisa Nahan Tawa, SUPER LUCU

Dalam menit ke- 01:36-01:49 “Wahai orang-orang yang beriman masuklah engkau ke dalam Islam secara sempurna **dan** janganlah engkau ikuti langkah-langkah setan, **karena** sesungguhnya setan itu musuh yang nyata bagi kalian”.

Kutipan diatas merupakan gaya polisindeton yang menghubungkan beberapa kalimat dengan menggunakan kata hubung “dan, karena” kata hubung digunakan untuk menjelaskan masuklah Islam secara sempurna dan jangan ikuti Langkah setan karena setan adalah musuh yang nyata yang dimaksud musuh setan sekarang adalah bentuknya handphone.

Dalam menit ke- 05:58-06:16 “Nikah itu jangan macam-macam niatnya niat apa? melaksanakan syariat Islam niat Apa? mengikuti sunnah nabi **Karena** nabi katakan siapa yang

sudah mampu, **Lalu** dia tidak mau menikah *falaisa minnii* pada Islam ini bukan bagian dari umatku”.

Kutipan diatas merupakan gaya polisindeton yang menghubungkan beberapa kalimat dengan menggunakan kata hubung “karena, lalu” kata hubung digunakan untuk menjelaskan bagi siapa saja yang sudah mampu secara materi kemudian tidak menikah kata nabi adalah bukan dari umatnya.

Dalam menit ke- 06:26-06:59 “Oh ya ini bagi adik-adik yang belum menikah lagi pushing cari jodoh kata nabi menikahi seseorang **karena** satu kalau kau laki-laki, nikahilah dia **Karena** kecantikannya perlu cantik, kenapa dia 24 jam di depanmu, ko pulang kerja ya lagi dia, ko mo tidur dia lagi di depanmu, kau makan wae ada lagi dia, kalau niat jelek cepat bosan akhirnya ganti casing tapi cantik ini penting tidak boleh prioritas Kenapa? cantik ada batasnya”.

Kutipan diatas merupakan gaya polisindeton yang menghubungkan beberapa kalimat dengan menggunakan kata hubung “karena” kata hubung digunakan untuk menjelaskan menikahi seseorang karena kecantikannya itu penting namun tidak boleh prioritas karena paras yang cantik akan memudar pada waktunya.

Dalam menit ke- 07:26-07:44 “Dua, kata nabi nikahilah dia **karena** kekayaannya Islam tidak dilarang mencari orang kaya tapi yang dilarang materialistic, apa itu materialistik menghalalkan segala cara untuk mendapatkannya beda agama **karena** banyak uangnya dipilih itu namanya materialistik”.

Kutipan diatas merupakan gaya polisindeton yang menghubungkan beberapa kalimat dengan menggunakan kata hubung “karena” kata hubung digunakan untuk menjelaskan menikahi seseorang karena kekayaannya tapi tidak boleh prioritas apalagi menghalalkan se-

gala cara menikah dengan beda agama karena kekayaannya.

Dalam menit ke-08:46-09:12 “Yang ketiga kata nabi nikahilah seseorang **karena** keturunannya bolehhh cari keturunan baik-baik tapi tidak boleh prioritas. Kenapa? ada orang bapaknya nabi anaknya penghianat siapa? Nabi Nuh ada orang bapaknya penghianat, anaknya dari nabi, nabi Ibrahim Alaihissalam maka penting cari keturunan baik-baik tapi tidak boleh jadi prioritas”.

Kutipan diatas merupakan gaya polisindeton yang menghubungkan beberapa kalimat dengan menggunakan kata hubung “karena” kata hubung digunakan untuk menjelaskan menikahi seseorang karena keturunannya boleh mencari bibit, bebet, bobotnya tapi tidak boleh prioritas.

Dalam menit ke- 09:15-09:42 “Nah yang keempat kata nabi nikahilah dia **karena** agamanya ini yang prioritas ya kata mahasiswa saya Ustad Kenapa Agama nomor 4 mustinya dia Nomor 1 Jangan salah paham dek hadits itu Agama nomor 4 tapi dia tidak titik disitu dia koma, **lalu** ada stressing nya utamakan agamanya **karena** dengan agama kau akan mendapat empat-empatnya.

Kutipan diatas merupakan gaya polisindeton yang menghubungkan beberapa kalimat dengan menggunakan kata hubung “karena, lalu” kata hubung digunakan untuk menjelaskan menikahi seseorang karena agamanya ini yang prioritas karena dengan agama otomatis akan mendapat semuanya.

Dalam menit ke- 09:45-10:11 “ada orang cantik akhlaqnya kesurupan ada kaya **tapi** otaknya Belle-belle, ada lagi cerdas **tapi** mukanya hancur **tapi** untuk mendapat perempuan yang komplit, komplit pari purna dia cantik dia anak keturunan baik baik,kaya,

bagus agamanya 10:100 cewek belum tentu ada satu, **kalau** ada tunjukkan saya”.

Kutipan diatas merupakan gaya polisindeton yang menghubungkan beberapa kalimat dengan menggunakan kata hubung “tapi, kalau” kata hubung digunakan untuk menjelaskan bahwa perempuan yang sempurna belum tentu ada perbandingannya 10:100 maka terimalah perempuan dengan kekurangannya lalu disempurnakan.

Dalam menit ke- 10:15-10:34 “Maka utamakan agama, **karena** agama mukanya yang tidak cantik akan baik dengan akhlaknya yang mulia. kekayaannya terbatas **tapi** kaya akhlaqnya maka orang dipuji orang memujinya maka utamakan agamanya tapi **karena** dengan agama kau akan mendapat semua semuanya luruskan niat”.

Kutipan diatas merupakan gaya polisindeton yang menghubungkan beberapa kalimat dengan menggunakan kata hubung “karena, tapi” kata hubung digunakan untuk menjelaskan menikahi seseorang jangan hanya kecantikannya, kekayaannya, tapi lihatlah agamanya dan akhlaknya.

Dalam menit ke- 20:29-21:01 “Saya datang ke sini seumur-umur jadi wabah korona ini baru kali ini saya ceramah di depan umum saya datang pertaruhkan saya tinggalkan Makassar melawan ini kekhawatiran saya tentang korona karena saya menghargai bapak mertua hah ini acara mewah seperti ini kenapa? **Karena** orang tua jadi kalau kau mau bahagia muliakan orang tua jangan cari muka sama direktur mu, jangan cari muka sama Bupati, bukan dia yang besarkan **dan** nikahkan kamu, maka **kalau** rumus mau bahagia muliakan orang tuamu”.

Kutipan diatas merupakan gaya polisindeton yang menghubungkan beberapa kalimat dengan menggunakan kata hubung “kalau, dan,

karena” kata hubung digunakan untuk menjelaskan pengorbanan orang tua yang patut dihargai karena rumus bahagia dalam membina rumah tangga adalah memuliakan orang tua.

Dalam menit ke- 25:46-26:05 “Biasanya kalau acara pengantin gini banyak yang pulang bawa dosa Kenapa pulang bawa dosa datang mencela acaranya orang mungkin ndak enak makanannya kayak basi, **padahal** membungkus silakan Ibu Columbus tahu ibu-ibu Columbus? kelompok ibu-ibu pembungkus”.

Kutipan diatas merupakan gaya polisindenon yang menghubungkan beberapa kalimat dengan menggunakan kata hubung “padahal” kata hubung digunakan untuk menjelaskan banyak ibu-ibu pulang dari hajatan membawa dosa karena menghina makanan padahal aslinya dibungkus, dibawa pulang kerumah.

(b) Erotesis atau Pertanyaan Retoris

Erotesis atau Pertanyaan Retoris adalah gaya Bahasa yang mengajukan pertanyaan tetapi tidak menghendaki adanya suatu jawaban. Berikut adalah pertanyaan retorik yang terdapat ketiga video Ustadz Das’ad Latif:

(1) Video ceramah Wanita Yang dirindukan Surga

Dalam menit ke- 09:36-09:40 “Apalagi yang membuat orang ibu-ibu nih banyak ndak salat selesai haid nifas. Make up yang ke-4 apa jilbab?”.

Kutipan diatas merupakan Erotesis atau pertanyaan retorik yang tidak menghendaki adanya suatu jawaban dimana jawabannya sudah terjawab didalam pertanyaan tersebut. Dimana penceramah mengajukan pertanyaan apa yang membuat perempuan banyak yang gak sholat lalu dijawab sendiri oleh penceramah yaitu jilbab.

Dalam menit ke- 31:03-31:11 “Saya ke mana-mana pergi ceramah Alhamdulillah aku keluar negeri ke New York tau New York?”.

Kutipan diatas merupakan Erotesis atau pertanyaan retorik yang tidak menghendaki adanya suatu jawaban dimana jawabannya sudah terjawab didalam pertanyaan tersebut. New York adalah negara lain yang pasti berada di luar negeri.

(2) Video Ceramah Nasehat pernikahannya Buat Pengantinnya Tidak Bisa Nahan Tawa, SUPER LUCU

Dalam menit ke- 07:50-07:56 “Jangan sampai kau tidak menikah karena kau takut miskin tidak ada orang setelah menikah semakin miskin kenapa?”

Kutipan diatas merupakan Erotesis atau pertanyaan retorik yang tidak menghendaki adanya suatu jawaban dimana jawabannya sudah terjawab didalam pertanyaan tersebut. Penceramah mengajukan pertanyaan jangan takut miskin karena setelah menikah sudah diatur rejekinya masing-masing oleh Allah. Pertanyaan tersebut menjadi bahan renungan untuk mad'u.

(c) Koreksio

Koreksio adalah suatu gaya Bahasa yang berusaha memperbaiki kata yang telah diucapkan. Berikut adalah kutipan ketiga video ceramah Ustadz Das'ad Latif:

(1) Video ceramah Wanita Yang Dirindukan Surga

Dalam menit ke- 01:48-02:08 “Usut punya usut ternyata perempuan memang paling sering lalai dalam sholat. Kapan ustadz? satu selesai haid, itu kalo iman ndak baik bisa **haimin haid** nya 4 hari dia tambah bonus 2 hari”.

Kutipan diatas merupakan gaya Bahasa koreksio yang bentuknya memperbaiki kata sebelumnya. Kata yang diperbaiki yaitu haimin menjadi haid. Penceramah melakukan koreksio karena keliru menyampaikan kata haid.

Dalam menit ke- 06:33-06:39 “Banyak perempuan gak sholat gara-gara **mik up (make up) ha? make up, make up, shadow eyeshadow**”.

Kutipan diatas merupakan gaya Bahasa koreksio yang bentuknya memperbaiki kata sebelumnya. Kata yang diperbaiki yaitu kata mik up mejadi make up dan dikoreksi oleh mad'u dan kata shadow menjadi eye shadow . Penceramah melakukan koreksio karena keliru menyampaikan kata make up dan eye sahdow.

Dalam menit ke- 12:16-12:35 “Ayo sudahlah Bu, apa yang saya sampaikan pasti ibu iyakan **perempuan cantik eh ndak terlalu cantik** tapi dia kaya istri bangsawan ya, populer tapi pakaiannya Sederhana itu yang jadi orang senang”.

Kutipan diatas merupakan gaya Bahasa koreksio yang bentuknya memperbaiki kata sebelumnya. Kata yang diperbaiki yaitu perempuan cantik diganti dengan ndak terlalu cantik. Penceramah melakukan koreksio karena keliru menyampaikan kata.

Dalam menit ke- 17:00-17:30 “Ayo perbaiki salat , ndak ada ndak ada susahya Allah kasih dunia. Saya sudah 30 tahun merantau ke Jogja ndak bisa beli rumah Ustad masih ngontrak ngontrak nggak usah cari jawabnya periksa sholatmu, “saya sholat Ustadz Kok begitu hidupku” berate belum ikhlas, Mana buktinya belum ikhlas suka menunda-nunda sholat, **ashar shalatnya dekat dhuhur eh dhuhur shalatnya dekat ashar**”.

Kutipan diatas merupakan gaya Bahasa koreksio yang bentuknya memperbaiki kata sebelumnya. Kata yang diperbaiki yaitu ashar shalatnya dekat dhuhur lalu diperbaiki menjadi dhuhur shalatnya dekat ashar. Penceramah melakukan koreksio karena keliru menyampaikan kalimat.

Dalam menit ke- 23:43-24:00 “Dua rakaat sebelum salat subuh itu nanti ketika ditimbang kata nabi, yang dua rakaat ini lebih berat dua rakaat ketimbang dunia dan isinya itu **shalat dhuha Shalat fajar**, dua rakaat saja ibu”.

Kutipan diatas merupakan gaya Bahasa koreksio yang bentuknya memperbaiki kata sebelumnya. Kata yang diperbaiki yaitu shalat dhuhha menjadi shalat fajar. Penceramah melakukan koreksio karena keliru menyampaikan pengertian.

Dalam menit ke- 38:46-39:04 “Buk taat sama suami itu pintarnya masuk surga Ibu tau nggak fungsi utama suami? Bu halo ibuk **pingstu fungsi** utama seorang suami ibu mau tahu? jalan pintasnya ibu masuk surga password-nya masuk surga ?”.

Kutipan diatas merupakan gaya Bahasa koreksio yang bentuknya memperbaiki kata sebelumnya. Kata yang diperbaiki yaitu pingstu menjadi fungsi. Penceramah melakukan koreksio karena keliru menyampaikan kata.

Dalam menit 39:09-39:25 “Kenapa ? Ridho suami itu Ridhonya Allah kalau **Ibu sudah ridhanya em em suami sudah ridha sama ibu** Allah tersenyum kepada ibu Sebaliknya kalau suami ndak senang sama Ibu nggak pernah baik hatinya suami sama ibu, percayalah susah ibu masuk surga”.

Kutipan diatas merupakan gaya Bahasa koreksio yang bentuknya memperbaiki kata sebelumnya. Kata yang diperbaiki yaitu kalau ibu sudah ridhanya menjadi sumai sudah ridha sama ibu. Penceramah melakukan koreksio karena keliru menyampaikan kalimat.

(2) Video Ceramah Tips Hidup Tenang Untuk Anak Milenial

Dalam menit ke- 02:46-03:00 “Cobak apa kira-kira **gunu ruginya** guru ininya guru gaji tetap jalan ranking 1 nomor 33 ndak ada urusan gaji tetap jalan ayokk, tapi karena Guru punya peran moral saya mau lihat Anakku baik kau dididik”.

Kutipan diatas merupakan gaya Bahasa koreksio yang bentuknya memperbaiki kata sebelumnya. Kata yang diperbaiki yaitu kata gunu

menjadi ruginya. Penceramah melakukan koreksio karena keliru menyampaikan kata.

(d) Propelis atau Antisipasi

Propelis atau antisipasi adalah semacam gaya Bahasa dimana orang mempergunakan lebih dulu kata atau sebuah kata sebelum peristiwa terjadi atau gagasan sebenarnya terjadi. Berikut adalah gaya propelis atau antisipasi dalam ketiga video ceramah Ustadz Das'ad Latif:

(1) Video ceramah Wanita Yang dirindukan Surga

Dalam menit ke- 40:58-41:20 “Enaknya jadi perempuan Islam, beda kami laki-laki biar kami shalat, Ketua Majelis Ulama, hafal Alquran istrinya ndak pakai jilbab, istrinya tukang gosip, istrinya tidak puasa, istrinya nggak nutup aurat, istrinya ndak shalat, demi Allah ku anfusakum waahlikum heh heh suamimu nih kau masuk neraka sama istrimu”.

Kutipan diatas adalah termasuk gaya propelis atau antisipasi dimana penceramah menyampaikan suatu gagasan sesuatu yang disampaikan terlebih dahulu kata-kata sebelum peristiwa yang sebenarnya terjadi. Penceramah menyampaikan beruntunglah menjadi Wanita Islam dibanding laki-laki yang menanggung dosa perempuan ketika diakhirat kelak. Gagasan tersebut merupakan gagasan peristiwa yang belum terjadi namun dijadikan sebuah antisipasi.

(2) Video ceramah Tips Hidup Tenang Untuk Anak Milenial

Dalam menit ke- 18:16-18:29 “kau tenang saja kau belajar dengan baik, jangan ko hina orang, muliakan gurumu, perbaiki akhlakmu, tunaikan ibadahmu, Insya Allah 15 tahun yang akan datang Allah yang mulia kan kalian”.

Kutipan diatas adalah termasuk gaya propelis atau antisipasi dimana penceramah menyampaikan suatu gagasan yang disampaikan terlebih dahulu kata-kata sebelum peristiwa yang sebenarnya terjadi. Penceramah menyampaikan dengan memperbaiki akhlak serta ibadah

dan memuliakan orang tua maka 15 tahun yang akan datang Allah yang akan memuliakan. Gagasan tersebut merupakan sesuatu yang belum terjadi tapi sebagai antisipasi.

(3) Video ceramah Nasehat pernikahannya Buat Pengantinnya Tidak Bisa Nahan Tawa, SUPER LUCU

Dalam menit ke- 18:21-18:34 “Semua rumah tangga ada masalah lalu kalau ada masalah Ustad Apa solusinya? Istainu bissobri wassolah sabar, perbaiki sholatmu saya yang selesaikan masalahmu itu janji Allah”.

Kutipan diatas adalah termasuk gaya pro-pelis atau antisipasi dimana penceramah menyampaikan suatu gagasan yang disampaikan terlebih dahulu kata-kata sebelum peristiwa yang sebenarnya terjadi. Penceramah menyampaikan rumah tangga seslalu mempunyai masalah sehingga solusinya adalah memperbaiki sholat maka Allah yang akan selesaikan masalahnya. Gagasan tersebut merupakan sesuatu yang belum terjadi namun dijadikan antisipasi.

(e) Hiperbola

Hiperbola adalah gaya Bahasa yang bermakna berlebihan dalam suatu pernyataan. Berikut adalah kutipan dalam ketiga video ceramah Ustadz Das’ad Latif:

(1) Video Ceramah Wanita Yang dirindukan Surga

Dalam menit ke- 00:21-00:24 “apalagi ibu-ibu ini yang depan saya sudah muka-muka sakaratul maut

Kutipan diatas merupakan gaya Bahasa hiperbola karena pemilihan kata yang berlebihan Adapun kata “muka-muka sakaratul maut” kata tersebut dianggap berlebihan karena pada dasarnya muka-muka masih sehat dan segar tidak seperti orang sedang sakaratul maut.

Dalam menit ke- 08:23-08:08:32 “tetangga saya menjadi selebriti muka mudah dikenal orang kaya artis Korea”.

Kutipan diatas merupakan gaya Bahasa hiperbola karena pemilihan kata yang berlebihan Adapun kata “kaya artis korea” kata tersebut dianggap berlebihan karena pada dasarnya wajahnya biasa saja tidak seperti orang korea.

(2) Video ceramah Tips Hidup Tenang Untuk Anak Milenial

Dalam menit ke- 23:09-23:27 “Adek jangan percaya itu cowok apalagi kalau dia lagi jatuh cinta brtttt, kemana ko pergi aku akan mengikutimu gunung ku daki, lautan ku sebrangi, tapi masjid kau lewati”.

Kutipan diatas merupakan gaya Bahasa hiperbola karena pemilihan kata yang berlebihan adapun kata “gunung ku daki, lautan ku sebrangi” kata tersebut dianggap berlebihan karena pada dasarnya untuk mendapatkan cinta tidak perlu mendaki gunung yang tinggi ataupun menyebrangi lautan.

(3) Video ceramah Nasehat pernikahannya Buat Pengantinnya Tidak Bisa Nahan Tawa, SUPER LUCU!?

Dalam menit ke- 24:02-24:10 “jilbab yang selalu saya istilahkan jilbab sakaratil maut tiga lapis dikasih miring sedikit ada pohon-pohon di belakang”.

Kutipan diatas merupakan gaya Bahasa hiperbola karena pemilihan kata yang berlebihan Adapun kata “jilbab sakaratul maut” kata tersebut dianggap berlebihan karena jilbab yang dikenakan orang Indonesia wajar-wajar saja tidak seperti orang yang sakarul maut.

e. Gaya Bahasa Kiasan

1) Persamaan atau Simile

Persamaan atau simile adalah perbandingan yang bersifat eksplisit yang menyatakan sesuatu sama dengan hal yang lain. Yang memiliki persamaan didalamnya yaitu kata: *seperti, sama, sebagai, ibarat, bagaikan, laksana*, dan sebagainya. Berikut adalah kutipan yang termasuk gaya persamaan atau simile dalam ketiga video ceramah Ustadz Das’ad Latif’

- (a) Video ceramah Wanita yang dirindukan Surga
 Dalam menit ke- 00:58-01:00 “Otaknya ini **ibarat** kaset”.

Kutipan diatas adalah termasuk gaya persamaan atau simile Sebuah kalimat yang terdapat persamaan didalamnya yaitu terdapat kata “ibarat”.

- (b) Video ceramah Tips Hidup Tenang Untuk Anak Milenial

Dalam menit ke- 18:05-18:15 “Nak hina ko sepupumu nak hina ko temenmu nak injak-injak harga dirimu, sekelasmu jangan ko membalas yang karena kalau kau membalas **sama** derajat di depan Allah”.

Kutipan diatas adalah termasuk gaya persamaan atau simile Sebuah kalimat yang terdapat persamaan didalamnya yaitu terdapat kata “sama”

- (c) Video ceramah Nasehat pernikahannya Buat Pengantinnya Tidak Bisa Nahan Tawa, SUPER LUCU!

Dalam menit ke- 01:39-02:07 “Masuklah engkau ke dalam Islam secara sempurna dan janganlah engkau ikuti langkah-langkah setan, karena sesungguhnya setan itu musuh yang nyata bagi kalian, dan saat kita ceramah **seperti** ini jangan pikir tidak ada setan di tengah-tengah kita ada setan yang ada di tengah-tengah kita setannya bukan pocong, setannya bukan kuntilanak, tapi apa? Apa setan yang ada di tengah-tengah kita bentuknya handphone”.

Kutipan diatas adalah termasuk gaya persamaan atau simile Sebuah kalimat yang terdapat persamaan didalamnya yaitu terdapat kata “seperti”

2) Alegori dan Parabel

Alegori adalah cerita singkat yang mengandung kiasan atau cerita fiksi yang tujuannya jelas tersurat. Parabel adalah suatu kisah singkat dengan tokoh-tokoh biasanya manusia yang selalu mengandung tema moral yang mengandung cerita fiktif untuk menyampaikan suatu kebenaran moral dan kebenaran

spiritual. Berikut adalah gaya Bahasa Alegori dan Pabel dari ketiga video ceramah Ustadz Das'ad Latif:

(a) Video ceramah Wanita yang dirindukan Surga

Dalam menit ke- 22:16-23:12S “soal rezeki Dek jangan kau cemas Allah sudah jamin rezekimu jangan kau cemas Allah sudah jamin rezekimu jangankan kamu yang sarjana, cerdas cicak tau cicak Apa dimakan itu cicak dak nyamuk ndak masuk akal toh, Cicak Di Dinding nyamuk terbang gimana mau ketemu Satu dinding satu terbang nda ada terminalnya gimana mau ketemu tapi Allah yang jamin rezekinya apa kata lagu kita waktu kecil cicak-cicak di dinding diam-diam merayap datang seekor nyamuk, nyamuk yang datang tidak dikatakan lagu Cicak lompat ke nyamuk patah tulang dia maka tidak usah cemas soal rezeki ya berbuat baik saja kau kepada kedua orang tuamu gunakan ilmunu Allah Buka pintu rezeki mu haqqul yakin ya Nah ini nasehat buat pengantin”.

Kutipan diatas termasuk gaya Bahasa Alegori dimana penceramah bercerita singkat melalui kisah seekor cicak yang memakan nyamuk yang hidup ditempat yang berbeda lalu dikisahkan dengan rejeki yang bisa datang dari mana dan kapan saja. Kiasan tersebut bermaksud agar mad'u jangan cemas soal rejeki setelah menikah karena rejeki akan datang sendiri dengan berusaha dan berkhiktir karena Allah sudah menjaminkannya.

Dalam menit ke- 13:01-15:17 “Apa Aisyah terkenal dengan lipstiknya yang banyak? bukan Tapi kenapa kalah, ngapain Kita cantik cantik akhlak kita jelek. daripada beli make up Rp700.000 perbulan Ibu sudah 60 tahun lebih baik beli lipstik palsu harga Rp10.000, Rp669.000 nih bawa ke masjid itu tabungan akhiratmu, ada sekali jalan satu juta nempel daripada satu juta ada lebih gila apa itu saya pernah lewat di Makassar salon gambar jari-jari, saya tanya sopirku apa itu?, ini salon Ustadz, salon apa? ibu-ibu gunting gunting kuku 25000 satu jari 10 jari Rp250.000 apa lebih ndak enak itu Rp250.000 ko tabung untuk

akhiratmu dikubur, Rp250.000 hanya untuk potong kuku lipstik Rp20.000 eyeshadow Rp70.000, ini alis Rp70.000 Sudah berapa habis duit kita, dengar ini yang suka cukur-cukur alis? laknat Allah kata nabi bagi mereka yang mencabut dan mencukur alisnya, Nggak usah baku lihat ibu boleh gambar alis tapi jangan pakai tato ndak haram itu tubuh, mau gambar alis silakan, pakai celak ,ndak ada celak ustad cari krayonnya anak, Kalau ada pengantin ibu-ibu silakan make up tapi jangan berlebih”.

Kutipan diatas merupakan gaya Bahasa Parable dimana suatu kisah singkat dengan tokoh-tokoh biasanya manusia yang selalu mengandung tema moral yang mengandung cerita fiktif untuk menyampaikan suatu kebenaran moral dan kebenaran spiritual. Penceramah menceritakan Aisyah yang terkenal bukan karna kecantikannya tapi karena kecantikannya wajah dan juga akhlaknya. Cerita singkat tersebut memberikan pesan moral terhadap mad'u bahwa dengan make up yang tebal tidak ada gunanya jika akhlaknya buruk.

Dalam menit ke- 35:56-39:24 “sedangkan yang ketiga karena waktu yang sangat terbatas wanita yang dirindukan oleh surga Apa itu? menaati perintah suami, ini yang berat, taat sama suami berat, berat janggankan ibu ada pada zaman Nabi, bertetangga nih , yang tetangganya ini tiba-tiba ibuk yang tetangga ini wafat ibunya maka tetangganya datang missal nih , dia bertetangga datang Panggil anaknya anak tetangga. “Bu haji emak sampeyan wafat datanglah membesuknya” mulai dari sakit mulai dari sakit “Mohon maaf Bu saya nggak bisa besuk Ibu saya Saya tahu sakit tapi suamiku keluar Saya di pesan ndak boleh pulang tinggalkan rumah sebelum pulang” pulang yang utusan, sakaratul maut ibunya, datang lagi “bu, Ibu Sampeyan sudah sakaratul maut datang lah kau besuk” “mau sekali tapi mohon maaf Suami saya belum pulang” pulang lagi utusan, wafat Ibunya “Bu yang terakhir kalinya ibukmu sudah wafat

mau dimakamkan dimakamkan kau datanglah sekali saja sebelum dimakamkan” apa kata dia? “mohon maaf Suami saya belum pulang saya dilarang keluar sebelum pulang Saya doakan ibu saya” ibunya sudah dimakamkan ndak datang ini anaknya marah Ini utusan dia datang kepada Nabi melapor “Ya Rasulallah keterlaluhan betul itu tetangga saya mulai dari sakit, sakaratul maut sampai wafat dimakamkan ndsk datang Besuk ibunya saya tiga kali memanggilnya ya Rasul” nabi kata “wehanak durhaka betul itu kok bisa begitu kenapa bisa?” “ya Rasulallah suaminya pergi, jihad perang dipesan sama suaminya Jangan pernah tinggalkan rumah Sebelum saya pulang.” Mendengar ini apakah nabi marah? Subhanaallah ibu subhanallah nabi lalu bersabda “Alhamdulillah diampuni dosa ibu yang wafat karena punya anak istri yang taat sama suaminya” Masya Allah kira-kira masih ada istri zaman sekarang begini masih ada, 10 menit pergi suaminya ditelepon temannya datang aja sudah suami saya sudah keluar. Buk taat sama suami itu pintar dan ibu masuk surga Ibu mau tau ndak fungsi utama suami Bu si utama seorang suami ibu mah tahu Jalan pintasnya ibu masuk surga password-nya masuk surga? Kenapa ? Ridho suami itu Ridhonya Allah kalau Ibu sudah rindu hanya suami Ibu Allah tersenyum kepada ibu Sebaliknya kalau suami ndak senang sama Ibu nggak pernah baik hatinya suami sama ibu. Percayalah susah ibu masuk surga:.

Kutipan diatas merupakan gaya Bahasa Parable dimana suatu kisah singkat dengan tokoh-tokoh biasanya manusia yang selalu mengandung tema moral yang mengandung cerita fiktif untuk menyampaikan suatu kebenaran moral dan kebenaran spiritual. Penceramah menceritakan pada zaman nabi dulu ada seorang istri yang ditinngal suaminya perang jihad lalu suami berpesan bahwa jangan meninggalkan rumah sebelum suaminya pulang dari perang bahkan saat orang tua si istri meninggal duinapun seorang istrin

enggan meninggalkan rumah karena sangat taat pada perintah suaminya. Cerita singkat tersebut memberikan pesan moral dan spiritual kepada mad'u agar mentaati perintah suaminya sehingga menjadi wanita yang dirindukan surga.

Dalam menit ke- 42:26-43:00 “Susah perempuan sekarang banyak ndak hormat sama suaminya ketika nabi isra' mi'raj kan diperlihatkan nabi masuk surga Masya Allah banyak betul penghuni perempuan begitu nabi masuk neraka naudzubillah lebih banyak lagi perempuan di neraka, Lalu ditanya nabi pas Arafat Kenapa bisa begitu ya rasul ada dua kelemahan perempuan satu ndak bisa tahan mulutnya cerita kejelekan orang, yang kedua biar tidak taat dan tidak mensyukuri suaminya, sama punya ibu pandai mengendalikan mulut tidak cerita orang yang kedua taat suami, gampang ibu masuk surga”.

Kutipan diatas merupakan gaya Bahasa Parable dimana suatu kisah singkat dengan tokoh-tokoh biasanya manusia yang selalu mengandung tema moral yang mengandung cerita fiktif untuk menyampaikan suatu kebenaran moral dan kebenaran spiritual. Penceramah menceritakan pada saat nabi isra' mi'raj diperlihatkan surga ternyata banyak penghuninya adalah perempuan lalu kepada nabi Allah memperlihatkan neraka ternyata lebih banyak lagi penghuninya adalah perempuan. Ternyata penyebabnya adalah Ketika didunia perempuan tidak mentaati perintah suami dan gemar ghibah. Cerita singkat tersebut memberikan pesan moral dan spiritual kepada mad'u agar meneladani cerita singkat tersebut.

(b) Video ceramah Tips Hidup Tenang Untuk Anak Milenial

Dalam menit ke- 10:04-15:33 “Nah saya kasihkan kalian resep ini pribadi saya sebagai contoh Saya mau supaya gampang ada faktanya ada ada contohnya adek saya 16 tahun kurang lebih saya menderita di Makasar, 16 tahun babak belur hidup saya, itu saya bayangkan kalau kita makan coto sa-

tu mangkok bertiga Ki bersaudara dikasih banyak lomboknya supaya sedikit dimakan. hanya makan waktu itu bayangkan susahnya makan akhirnya saya bilang sama adikku daripada percuma lapar mending ko puasa senin-kamis ko puasa dapat pahala lapar ku dapat pahala dan itu terbawa sampai sekarang terbiasa puasa senin-kamis, pergi kuliah jalan kaki dari jalan hari aku ngontrak jalan kaki ke Sultan Alaudin coba SMA saya SMA 4 bukan istri bukan istri Makassar Jalan kaki saya dari Jalan harimau ke Jalan Cakalang Makassar kurang lebih 5 kilo pp 10 kilo ini saya kecil. Subhanallah jalan kaki saya jadi looper koran naik sepeda BMX sudah salat subuh sepeda BMX, pergi bawa langganan koran Harian Fajar kadangkala diburu anjing yang punya ,hilang pula sepeda BMX dicuri sampe sekarang tidak tau sapa yang curi, coba pernah menjual es lilin jalangkote depan kelas kita bilang buru ndak boleh bawa kue di dalam kelas saya simpan depan kelas huh abis pernah semua saya rasa itu, masya Allah pernah itu saya pindah sambil kuliah dia terus habis itu masalah pertama kali Saya pindah dari kampung saya di Pinrang pindah ke SMA namanya kita anak kampung tak bilangi anak Ujung Pandang di sana Kampung kerjai ko dikunci pintu dari luar kalo Istirahat sendiri gak boleh di dalam kelas sering saya dibully dibilangnya anak kampung, kampungan!! Biarin daripada ko ndak ada kampung Masya Allah segala penderitaan kita lakukan Bos saya pernah jadi tukang cuci pakaian saya datangi sepupu-sepupu jangan ko londri yang mau ku suruh tukang cuci orang datang Saya cuci kan kau berapa berapa kau kasih Kak saya lakukan itu 16 tahun menderita saya datang ke rumah keluarganya bersilaturahmi Nabila dia cari gituan pt-pt saya pernah dihina sama senior podium ketiga ruang 207 lantai 2 sospol Unhas keluar dari kampus kelas Kita seniorku Enda Cakar semua bajumu saya tidak malu Alhamdulillah biidznillah dengan izin Allah dengan kesabaran yang saya miliki Allah angkat derajat saya sedikit demi sedikit bukan

takabur pokok bicara politik saya pernah jadi calon walikota Makassar di kamar di Ustad tidak yang cuma yang menang lebih banyak suaranya lebih banyak yang pilih dia lebih banyak politik itu dia lebih hebat dari saya. cuma lebih banyak yang pilih dia. Kenapa lebi banyak? Ndak tau bisa jadi money politik. Kalo hebat belum tentu dia lebih hebat dari saya. ini namanya optimis Bos bicara politik, bicara pendidikan jarang-jarang cowok rambut seperti Das'ad Latif ada barangkali 2 doctornya belum tentu dia Ustadz, ada barangkali ustad belum tentu 2 doctornya, sombong? Tidak ,klarifikasi, supaya ko terbuka Aku punya kepercayaan diri cobak, bapakku petani penggarap bukan pejabat ketemu saja pejabat Bapak saya ndak pernah udah senang sekali tuh orang tua saya petani penggarap pada tahu namanya petani penggarap sawah nya orang dia kerja baru bagi hasil Bukan Dia punya sawah kalau naik 10 karung yang punya sawah 9 karung diambil bapakku satu karung coba, tapi alhamdulillah kita tidak pernah putus asa kita harus terus tidak mungkin Allah sengsarakan hidupmu kalau kau baik sama orang”.

Kutipan diatas merupakan gaya Bahasa Parable dimana suatu kisah singkat dengan tokoh-tokoh biasanya manusia yang selalu mengandung tema moral yang mengandung cerita fiktif untuk menyampaikan suatu kebenaran moral dan kebenaran spiritual. Penceramah menceritakan sendiri kisahnya yang hidup susah selama 16 tahun yang pernah menjadi tukang koran, menjual es lilin jalangkote, tukang laundry dan dihina oleh senior karena menggunakan pakaian bekas dan jelek namun karena kegigihannya dan perjuangannya sedikit demi sedikit Allah angkat derajatnya sehingga bisa menjadi Ustadz yang sekarang terkenal dan punya program ceramah di televisi. Cerita singkat tersebut memberikan pesan moral dan spiritual kepada mad'u agar jangan putus asa dan selalu berusaha untuk kehidupan yang lebih baik.

Dalam menit ke- 33:02-36:49 “tamat SMA Saya daftar kedokteran saya dulu Fisika 1 jadiin dulu kan jurusan kita itu ada fisika biologi bahasa budaya untuk kelas fisika paling tinggi grade-nya udah fisika ada lagi fisika 1, fisika 2 fisika 3 saya daftar fisika satu mendaftar di fakultas kedokteran tiga kali ikut UN PTN tidak lulus saya bimbingan tes saya salat tahajud 40 malam turut saya Nassar puasa kalau saya lulus 7 hari S ibu bapak saya Doakan saya begitu pengumuman tidak ada nama-ku lulus. Saya protes pada Allah kenapa saya tidak lulus ko tidak rugi tuhan kalo saya jadi dokter Ternyata saya lulus di sospol Ilmu Komunikasi saya dosen di komunikasi sekarang saya lulus jadi ustad Alhamdulillah saya tahu jawabannya. Kenapa sih tidak jadi dokter 1 tahun setelah Saya kuliah di sospol terjadi tabrakan Jalan Perintis Kemerdekaan Saya turun tolong ini orang tabrakan berceceran darah di aspal dia yang tabrakan saya yang ping-san. ternyata oh ternyata saya tidak bisa lihat darah sampai sekarang Pak kalau saya lihat itu di video saja orang yang berdarah saya langsung pening ada yang punya perasaan bisa hilang saya punya konsentrasi seolah-olah malaikat berkata Bagaimana Kau mau jadi dokter Ustadz Das’ad kenal ko tidak bisa lihat darah. Sudah saya daftar lagi Akabri tentara Akabri penerbangan Jalan Pertamina depan kantor Pertamina Makassar Jalan Garuda saya pergi daftar tes fisik tidak lulus kenapa? Ceper tidak cukup tinggiku Ya Allah pendek saya temanku lulus kepolisian waktu itu sekarang dia di Polda Sulsel Polda Sulbar satu bunga reserse baret merah saya lulus pakai baret putih tapi alhamdulillah dengan putih yang pakai baret hitam sampai baret merah ku ceramahi ko semua. Dulu saya tidak jadi dokter temanku yang jadi dokter pernah beberapa tahun yang lalu dia tugas di kepulauan Aru nih telepon “dok pulang tidak lebaran ?” “Tidak” “kenapa?” “mahal Ustadz bisa belas juta satu kali jalan habis uang di mana kita dapat uang pegawai negri gini Ustadz”, dalam hatiku untung saya tidak jadi

dokter saya jadi ustad kemana-mana terbang gratis tidak jadi dokter hari ini saya ceramahi ibu dokter di belakang, ibu dokter ini yang cerdas tidak gampang turun jadi dokter inilah korbannya mau jadi dokter tapi tidak jadi dokter tapi Allah maha tahu, adek Adek sekalian berikhtiar belajar berdo'a muliakan guru dan ibu Bapakmu Ternyata apa yang kau mau tidak Allah kabulkan percaya bahwa Allah kasih kau yang lebih baik dari yang kau minta sekarang yang penting ikhtiar, jangan pasrah saja kalau lulus lulus tidak tidak dongo”.

Kutipan diatas merupakan gaya Bahasa Parable dimana suatu kisah singkat dengan tokoh-tokoh biasanya manusia yang selalu mengandung tema moral yang mengandung cerita fiktif untuk menyampaikan suatu kebenaran moral dan kebenaran spiritual. Penceramah menceritakan sendiri kisahnya yang dulu ingin mendaftar jadi dokter tapi tidak diterima akhirnya masuk jurusan sospol ilmu komunikasi dan sekarang menjadi dosen ilmu komunikasi, pernah juga beliau mendaftar sebagai TNI namun gagal juga akhirnya Ustadz Das'ad Latif shalat tahajud meminta petunjuk kepada Allah ternyata Allah punya jawaban lain Ustadz lulus menjadi Ustadz tidak jadi dokter dan TNI tapi sekarang bisa ceramahi dokter dan TNI. Cerita singkat tersebut memberikan pesan moral dan spiritual pada mad'u agar jangan pasrah saja terhadap keadaan dengan berikhtiar pada Allah dan berusaha maka Allah akan memberikan rencana yang lebih baik.

- (c) Video ceramah Nasehat pernikahannya Buat Pengantinnya Tidak Bisa Nahan Tawa, SUPER LUCU!?!/

Dalam menit ke- 08:47-09:12 “yang ketiga kata nabi nikahilah seseorang karena keturunannya bolehhh cari keturunan baik-baik tapi tidak boleh prioritas. Kenapa? ada orang bapaknya nabi anaknya penghianat siapa Nabi Nuh ada orang bapaknya penghianat, anaknya dari nabi nabi Ibrahim Alaihissalam maka penting cari ke-

turunan baik-baik tapi tidak boleh jadi prioritas”.

Kutipan diatas merupakan gaya Bahasa Parable dimana suatu kisah singkat dengan tokoh-tokoh biasanya manusia yang selalu mengandung tema moral yang mengandung cerita fiktif untuk menyampaikan suatu kebenaran moral dan kebenaran spiritual. Penceramah menceritakan kisah nabi nuh dan anaknya yang durhaka bahwa menikahi seseorang harus dari keturunan baik-baik. Cerita singkat tersebut memberika pesan moral dan spiritual pada mad'u agar mencari pasangan hidup dari keturunan yang baik.

Dalam menit ke-11:02-12:14 “Semua orang punya masalah jangankan Ustad nabi aja ada masalahnya na nabi manusia pilihan tidak ada dosanya doanya pasti diijabah Allah apa tidak ada masalahnya pernah beliau 3hari 3malam tidak makan sampai cucu beliau Hasan Husen pucat. dibully o bukan lagi dibully diusir dari tanah kelahirannya Mekkah Siapa yang mengusirnya pamannya sendiri, tuh nabi bahkan pernah dalam kesetiaan rumah tangga beliau pernah difitnah Aisyah Selingkuh, Itu rumah tangga nabi apalagi rumah tangga millennial pasti banyak masalah neh saya kasih contoh sebelum kunikahi ini Adik apa masalahmu? diterima ndak ya diterima ndak ya diterima ndak as udah diterima selesai masalahmu Oh ada lagi masalah ada mau menikah ada korona eh selesai menikah seperti ini apa Selesai masalah muncul masalah baru mau punya rumah sudah punya rumah Selesai masalah mau punya anak tidak ada orang tidak masalah saya kasih lagi contoh istri cantik Kuki-ra bukan masalah istri cantik digoda Orang apalagi kalau suaminya jelek, Hai lebih masalah lagi”.

Kutipan diatas merupakan gaya Bahasa Parable dimana suatu kisah singkat dengan tokoh-tokoh biasanya manusia yang selalu mengandung tema moral yang mengandung cerita fiktif untuk me-

nyampaikan suatu kebenaran moral dan kebenaran spiritual. Penceramah menceritakan pada kisah rumah tangga nabi diusir dari Mekkah dan Aisyah pernah difitnah selingkuh. Cerita singkat tersebut memberikan pesan moral dan spiritual pada mad'u bahwa rumah tangga nabipun ada masalahnya apalagi rumah tangga milenial pasti banyak masalahnya juga.

Dalam menit ke- 13:54-15:38 “Nah sekarang Apa sumber masalah keluarga Hai apa itu sangka sangka buruk telepon suami eh Kok tidak dijawab mulai gelisah sangka baik telepon suami tidak ada jawaban Oh berarti suamiku lagi sholat dhuha di kantor telpon satu jam berikutnya tidak dijawab Oh lagi menghadap komandan telepon tidak dijawab weh shalat jamaah di masjid tiba-tiba sore WhatsApp teman kita masuki sering lihat suamimu bonceng cewek cantik betul Oh berarti suamiku nge-grab, sangka bae saya serius sangka baik ya begitu ada temanmu ada temanmu Kasihku informasi jangan susahkan buruk, sangka baik tidak semua teman kita itu niatnya baik jangankan orang lain sepupu belum tentu baik jangankan sepupu saudara belum tentu baik informasi dikasih kita bisa jadi dengki siapa contohnya Yusuf Alaihissalam siapa yang dorong Nabi Yusuf masuk sumur saudaranya ah masak sih Ustad itu kan Paman saya saudara Bapak saya siapa Abu Lahab pamannya Nabi ah masa dia mau jahat sama keluarga saya Ustad Iya dia kan masih sepupu satu kali sama saya, Abu Sofyan sepupu satu kali jadi ketika kau terima informasi jangan telan bulat-bulat itu yang orang wartawan bilang cek n Ricek bahasa agamanya tabayyun karena belum tentu informasi yang kita terima benar, betool dia bonceng cewek ternyata yang dibonceng itu adalah orang yang mogok motornya dan dia perlu pertolongan baik-baik maka dia akhlak baik itu suami. ketika kita sangka burukmu mmmhh tidak pernah tenang”.

Kutipan diatas merupakan gaya Bahasa Parable dimana suatu kisah singkat dengan tokoh-tokoh biasanya manusia yang selalu mengandung tema moral yang mengandung cerita fiktif untuk menyampaikan suatu kebenaran moral dan kebenaran spiritual. Penceramah menceritakan kerap kali dalam rumah tangga terjadi prasangka buruk bisa jadi informasi buruk itu dari teman atau saudara seperti kisah Nabi Yusuf yang didorong saudaranya ke sumur, saudaranya sendiri Abu Sofyan tega mendorong saudaranya sendiri ke sumur, dari kisah tersebut jangan terlalu percaya pada teman atau saudara. Cerita singkat tersebut memberikan pesan moral dan spiritual agar jangan terlalu percaya pada teman atau saudara bisa jadi itu fitnah dan ada baiknya ketika menerima informasi buruk jangan telan bulat-bulat tapi cari terlebih dulu kebenarannya.

3) Metonimia

Metonimia adalah suatu gaya Bahasa yang mempergunakan sebuah kata untuk menyatakan suatu hal lain, karena mempunyai pertalian yang dekat. Hubungan itu dapat berupa penemu untuk hasil penemuan, pemiliki untuk barang yang dimiliki, akibat untuk sebab, sebab untuk akibat, dan sebagainya. Berikut adalah kutipan gaya metonimia dalam ketiga video ceramah Ustadz Das'ad Latif:

(a) Video Ceramah Wanita yang dirindukan Surga

Dalam menit ke- 39:07:39:09 “Ridho suami itu Ridhonya Allah.

Kutipan diatas merupakan gaya Bahasa metonimia yaitu sebuah kata untuk menyatakan suatu hal, karena mempunyai pertalian yang dekat dimana ridha suami adalah termasuk ridhanya Allah.

Dalam menit ke- 46:19-46:23 “Kalau ibu-ibu masih susah hidupnya koreksi aja deh barangkali durhaka sama mertua”.

Kutipan diatas merupakan gaya Bahasa metonimia yaitu sebuah kata untuk menyatakan suatu hal, karena mempunyai sebab untuk akibat sebab

durhaka sama mertua yang akibatnya rumah tangganya menjadi susah.

(b) Video ceramah Tips Hidup Tenang Untuk Anak Milenial

Dalam menit ke- 19:45-19:52 “Ridhonya Allah tergantung Ridhonya orang tua murkanya Allah tergantung murkanya orang tua”.

Kutipan diatas merupakan gaya Bahasa metonimia yaitu sebuah kata untuk menyatakan suatu hal, karena mempunyai pertalian yang dekat dimana ridha Allah adalah termasuk ridhanya orang tua.

(c) Video ceramah Nasehat pernikahannya Buat Pengantinnya Tidak Bisa Nahan Tawa, SUPER LUCU

Dalam menit ke- 22:10-22:14 “Tidak ada rumah tangga yang sengsara kalau dia memuliakan orang tuanya”.

Kutipan diatas merupakan gaya Bahasa metonimia yaitu sebuah kata untuk menyatakan suatu hal, karena mempunyai sebab untuk akibat dimana tidak ada rumah tangga yang sengsara kalau memuliakan orang tua.

3. Gaya Suara Ustadz Das’ad Latif

Suara merupakan faktor penting dalam berpidato karena suara adalah komunikasi verbal yang menggunakan lisan. Jika suara yang dikeluarkan jelas maka akan mudah dipahami dan diterima oleh pendengar dibanding suara yang kurang jelas. suara adalah seni komunikasi yang memperhatikan irama suara dengan memberikan penekanan tertentu pada kata yang hendak diucapkan. Ceramah Ustadz Das’ad Latif dalam ketiga videonya menggunakan gaya suara antara lain:

a. Pitch

Penekanan suara dimana suara tidak boleh terlalu tinggi dan tidak boleh terlalu rendah, namun enak disampaikan. Ustadz Das’ad Latif dalam men yampaikan dakwahnya menggunakan penekanan yang indah. Ada beberapa contoh gaya suara *Pitch* dari ketiga video ceramah Ustadz Das’ad Latif diantaranya:

- 1) Video ceramah Wanita Yang Dirindukan Surga, berikut adalah teksnya:

“Saya heran (↑) kalau ada perempuan cemburu sama mertuanya (↔) ndak sadar (↑↓)kek mana nanti kalau Ibuk punya mantu yang juga kurang ajar(↔), mau?(↑) maka saya bilang sama istri saya(↓↑), boleh kau maki-maki saya,(↑) boleh kau hina saya,(↑) boleh kau lempar kepalaku (↑) yang penting gak kena,(↑↓) hahaha satu yang tidak boleh (↑) jangan kau lukai perasaan ibu saya,(↑↓) begitu Ibu saya luka perasaannya (↓) kau pembuat sial keluar kau dari rumah (↑↓)nggak ada toleransi begitu mestinya kita jadi istri.(↓) kalau ibu-ibu masih susah hidupnya koreksi aja deh barangkali durhaka sama mertua.(↓)”

Ceramah Ustadz Das’ad Latif dalam judul Wanita Ynag Dirindukan Surga menggunakan penekanan yang cukup banyak, karena pada kata “mau?” nadanya menggunakan nada tinggi untuk bertanya kepada mad’u dengan tegas lalu diiringi dengan nada rendah ke tinggi pada kata “maka saya bilang sama istri saya ” lalu diiringi tinggi rendah seperti pada kata “kau pembuat sial keluar kau dari rumah” untuk memberikan pengertian kepada mad’u dan diiringi nada rendah agar mad’u dengan mudah memahami pesan yang disampaikan oleh komunikator.

- 2) Video ceramah Tips Hidup Tenang Untuk Anak Milenial, berikut adalah teksnya:

“Ayat ini mengajarkan (↑) satu tadi setiap keluar rumah (↑)dua setiap keluar rumah cium tangannya orang tuamu (↑) yang ketiga dan jangan kalian berbicara kasar kepada orang tua(↑↓), tidak boleh suara anak lebih keras suaranya daripada ibunya(↑↓). “Fikri” (↑) “iya mak”(↓) nah itu etiknya (↔)“Fikri” (↔) “iya mak” (↑) ha itu ndak beradab itu ya, itu Al-quran mengajarkan suara anak tidak boleh lebih keras dari suara Ibu (↑↓), “nak bagaimana sekolahmu hari ini?”(↓) “Alhamdulillah Bunda sehat bahagia di kelas tadi aman” (↓) itu anak yang baik tidak boleh lebih keras dari suara Ibu.” (↓)

Video ceramah Ustadz Das’ad Latif diatas lebih menggunakan nada tinggi ke rendah yang terdapat pada kata “tidak boleh suara anak lebih keras suaranya daripada ibunya” untuk memberi peringatan kepada

mad'u lalu diiringi dialog yang berulang dari nada tinggi ke nada rendah untuk mencontohkan bagaimana cara berbicara yang sopan kepada orang tua. Dengan menggunakan gaya suara *Picth* ini diharapkan dakwah Ustadz Das'ad Latif dapat memberikan pemahaman mendalam terkait tentang kesopanan kepada orang tua.

- 3) Video ceramah Nasehat pernikahannya Buat Pengantinnya Tidak Bisa Nahan Tawa, berikut adalah teksnya:

“Tbu bapak yang ada orang rumah tangga di sini (↔) kalau tidak pernah berhenti masalah dalam rumah tangga (↔) barangkali penyebabnya haqqul yakin (↑) Bapak mengabaikan tanggung jawab memelihara orangtua (↓).”

Video ceramah Ustadz Das'ad Latif diatas lebih menekankan pada nada datar ke nada tinggi untuk memberi peringatan terhadap akhlak kepada orang tua lalu diiringi dari nada tinggi ke rendah seperti pada kalimat “Bapak mengabaikan tanggung jawab memelihara orangtua” memberikan penekanan tinggi ke rendah agar mad'u paham maksud disampaikan Ustadz Das'ad Latif.

b. *Pause*

- 1) Video ceramah Wanita yang dirindukan Surga

Akhirnya kita simpulkan/ wanita yang ingin dirindukan surga satu// pelihara salat/ dua// taat pada perintah suami selama perintah itu tidak melanggar agama/ tiga jaga harga diri/ InsyaaAllah kalau ini kita lakukan/ maka nabi jelaskan/ silakan masuk surga *tadhulul jannati bissalam/* “Silakan masuk surga dari pintu mana yang ibuk mau subhanallah”//

Dalam penyampaian penutupan ceramah dengan kalimat “Akhirnya kita simpulkan” beliau menggunakan jeda untuk memberikan waktu kepada mad'u agar sama-sama menyimpulkan ceramah yang disampaikan.

- 2) Video ceramah Tips Hidup Tenang Untuk Anak Milenial\

Enggak usah urus pilek/ ndak usah pigi cari Pilpres//ndak ada hubungannya sama hidupmu/oke kau

bilang begitu// kau belajar saja dengan baik/ belajar lah kau dengan baik/ mulai SMA/ kuliah/ IP mu 4,0/ tapi karena negara ini tidak beres yang kau pilih// kau tidak mau memilih orang baik/ akhirnya apa/ Tenaga Kerja Asing masuk ke Indonesia/ puluhan ribu kalian yang cerdas tidak dapat lapangan kerja karena ganti itu sama orang asing// itu bahayanya kalau kau tidak mau berpolitik//

Pada video ceramah Tips Hidup Tenang Untuk Anak Milenial ini selalu menggunakan tanda garis miring dua seperti pada kalimat “puluhan ribu kalian yang cerdas tidak dapat lapangan kerja karena ganti itu sama orang asing”Ustadz Das’ad Latif memperhatikan jeda untuk memberikan waktu kepada mad’u, sehingga mad’u bisa memahami yang disampaikan oleh Ustadz Das’ad Latif.

3) Video Ceramah Nasehat pernikahannya Buat Pengantinnya Tidak Bisa Nahan Tawa

Faqodarallohu /subhanahuwata'ala fii kitabil karim// wahuwa as daqul qo'ilin/ Audzubillahi minasyaitonirrojim bismillahirrahmanirrahim/ ya ayyuhalladzina amanu fissilmi Kaffatan// wal tatta-bi'u khutuwatissyaiton/i innahu lakum aduwwun mubiin// Wahai orang-orang yang beriman/ masuklah engkau ke dalam Islam secara sempurna// dan janganlah engkau ikuti langkah-langkah setan/ karena sesungguhnya setan itu musuh yang nyata bagi kalian//

Dalam ceramahnya Ustadz Das’ad Latif menggunakan pembukaan dalam bahasa Arab berikut adalah teksnya: *faqodarallohu /subhanahuwata'ala fii kitabil karim// wahuwa as daqul qo'ilin/ Audzubillahi minasyaitonirrojim bismillahirrahmanirrahim/ ya ayyuhalladzina amanu fissilmi Kaffatan// wal tattabi'u khutuwatissyaiton/i innahu lakum aduwwun mubiin//* teks tersebut dapat dilihat bagaimana Ustadz Das’ad Latif berhati-hati dalam menyampaikan dakwahnya saat *muqodimah*, Ustadz Das’ad Latif memperhatikan jeda untuk berhenti lama dengan menggunakan tanda garis miring tunggal (/) dan garis miring ganda (//) yang mem-

perhatikan tanda jeda cuku bagus dan jelas disetiap penempatan koma dan titik karena dalam *muqodiamahnya* melantunkan ayat AL-Qur'an sehingga perlu berhati-hati dalam melafalkannya dengan tempo yang sesuai santai, dan tidak terlalu cepat serta tidak terlalu lambat dan sesuai dengan materi yang disampaikannya.

Pause adalah jeda dalam suara, jeda dalam ceramah sangat diperlukan, karena menurut Bormann & Bormann, adalah tanda untuk memisahkan pemikiran dalam sebuah kalimat. Komunikator dalam menyampaikan dakwahnya menggunakan jeda agar mad'u dapat membedakan mana yang bercanda dan mana ceramah dengan konten serius. Ceramah Ustadz Das'ad Latif ini adalah bagian dari *Pause*, peneliti memberikan contoh terkait ceramah Ustadz Das'ad Latif dengan menggunakan simbol, tanda garis miring tunggal (/) apabila jeda sementara dan tanda garis miring ganda (//) apabila jeda untuk berhenti

Tanda garis sering digunakan untuk jeda sementara, biasanya dalam tulisan dikenal dengan koma, namun dalam lisan dikenal dengan tanda jeda dengan diberi garis miring satu, dan untuk jeda berhenti menggunakan tanda garis miring dua.

4. Gaya Gerak Tubuh Ustadz Das'ad Latif

Ceramah Ustadz Das'ad Latif selain menggunakan gaya bahasa dan suara juga menggunakan gerak tubuh untuk penunjang jalannya ceramah. Menurut Rakhmat, dalam beretorika gerakan fisik digunakan untuk tiga hal diantaranya dalam menyampaikan makna, menarik perhatian, dan menumbuhkan kepercayaan diri seorang komunikator. Ustadz Das'ad Latif dalam ketiga video ada beberapa hal yang peneliti temukan diantaranya:

a. Sikap Badan

Sikap badan sangat diperlukan dalam berbicara karena sikap badan merupakan penentu keberhasilan sebuah ceramah/ pidato. Berikut adalah sikap badan Ustadz Das'ad Latif dalam Tiga video:

- 1) Video ceramah dengan judul Wanita Yang Dirindukan Surga, sikap badan Ustadz Das'ad Latif sebagai berikut:



gambar 4.4 sikap badan ceramah Wanita Yang Dirindukan Surga

- 2) Video ceramah dengan judul Tips Hidup Tenang Untuk Anak Milenial sikap badan Ustadz Das'ad Latif sebagai berikut:



gambar 4.5 sikap badan ceramah Tips Hidup Tenang Untuk Anak Milenial

- 3) Video ceramah dengan judul Nasehat pernikahannya Buat Pengantinnya Tidak Bisa Nahan Tawa sikap badan Ustadz Das'ad Latif sebagai berikut:



gambar 4.6 sikap badan ceramah Nasehat Pernikahan nya Buat Pengantinnya Tidak Bisa Nahan Tawa

Ketiga ceramah Ustadz Das'ad Latif dalam gambar menjelaskan bahwa sikap badan Ustadz Das'ad Latif tegas, tegas, penuh percaya diri, menggebu-gebu dalam penyampaian dakwahnya. Sikap badan dapat berupa cara berdiri maupun duduk yang menimbulkan berbagai penafsiran dari seorang komunikator yang menggambarkan penampilan.

b. Penampilan dan Pakaian

Seorang komunikator selain memperhatikan sikap tubuh juga memperhatikan penampilan dan pakaian, karena pakaian merupakan bagian diri dari seorang komunikator atau pendakwah. Bila seorang pendakwah dalam berpakaian kurang pantas berarti dirinya belum pernah tampil didepan umum. Berikut adalah penampilan dan pakaian Ustadz Das'ad Latif dalam ketiga video, diantaranya:

- 1) Video ceramah dengan judul Wanita Yang Dirindukan Surga, penampilan dan pakaian Ustadz Das'ad Latif sebagai berikut:



gambar 4.7 penampilan dan pakaian ceramah Wanita Yang Dirindukan Surga

- 2) Video ceramah dengan judul Tips Hidup Tenang Untuk Anak Milenial penampilan dan pakaian Ustadz Das'ad Latif sebagai berikut:



gambar 4.8 penampilan dan pakaian Tips Hidup Tenang Untuk Anak Milenial

- 3) Video ceramah dengan judul Nasehat pernikahannya Buat Pengantinnya Tidak Bisa Nahan Tawa penampilan dan pakaian Ustadz Das'ad Latif sebagai berikut:



gambar 4.9 Nasehat pernikahannya Buat Pengantinnya Tidak Bisa Nahan Tawa penampilan dan pakaian

Penampilan dan pakaian oleh Ustadz Das'ad Latif dalam ketiga video ceramahnya cukup khas yaitu memakai baju koko berwarna putih dengan aksent motif dibagian dada dan juga mengenakan peci berwarna putih. Ustadz Das'ad Latif menggunakan pakaian yang sederhana, rapi dan sopan agar menunjang penampilannya selain menghormati yang mengundang juga menjadi ciri khas tersendiri.

c. **Ekspresi dan Gerak Tangan**

Gerakan tangan yang sempurna mampu membuat gambar abstrak dari materi yang disampaikan, seorang pendakwah dalam menggerakkan tangan jangan sampai salah karena dapat ditertawakan oleh mad'u. berikut adalah ekspresi dan gerak tubuh tangan ceramah Ustadz Das'ad Latif:

- 1) Video ceramah dengan judul Wanita Yang Dirindukan Surga, ekspresi dan gerak tangan Ustadz Das'ad Latif sebagai berikut:



gambar 4.10 ceramah ekspresi dan gerak tangan Wanita Yang Dirindukan Surga

Pada gambar Ustadz Das'ad Latif memperagakan ibu-ibu yang memakai hijab berlapis-lapis “coba lihat jilbabnya ibu-ibu Indonesia , ada talinya 2 meter diikatkan dikasih kembang sudah nggak bisa goyang itu lehernya, tiga lapis ini penutup kepalanya, tiga lapis ada kuningnya abu-abu, coklat dikasih miring lagi sedikit, lalu ada kayak pohon di belakang” pada kalimat tersebut ekspresi dan gerakan tangan Ustadz Das'ad Latif sangat ekspresif ketika mengilustrasikan hijab yang dipakai ibu-ibu dengan ekspresi yang mengejek akan dapat menyinggung mad'u sehingga pesan yang disampaikan langsung mengena.

- 2) Video ceramah dengan judul Tips Hidup Tenang Untuk Anak Milenial ekspresi dan gerak tangan Ustadz Das'ad Latif sebagai berikut:



gambar 4.11 ceramah ekspresi dan gerak tangan Tips Hidup Tenang Untuk Anak Milenial

Pada gambar Ustadz Das'ad Latif menunjukkan mimik muka yang ekspresif “Adek jangan percaya itu cowok apalagi kalau dia lagi jatuh cinta brtttt, kemana ko pergi aku akan mengikutimu gunung ku daki, lautan ku sebrangi, tapi masjid kau lewati. Prettttt..” Ustadz Das'ad Latif memberikan pernyataan jangan percaya kepada cowok dengan kalimat yang hiperbola dengan ekspresi wajah yang menggrutu dan gerakan tangan kiri diangkat yang menunjukkan gunung kudaki, lautan kusebrangi, tapi masjid kau lewati, disinilah tujuan dari gerakan tangan adalah untuk menunjukkan intensitas pesan.

- 3) Video ceramah dengan judul Nasehat pernikahannya Buat Pengantinnya Tidak Bisa Nahan Tawa ekspresi dan gerak tangan Ustadz Das'ad Latif sebagai berikut:



gambar 4.12 ceramah ekspresi dan gerak tangan Nasehat pernikahannya Buat Pengantinnya Tidak Bisa Nahan Tawa

Pada gambar Ustadz Das'ad Latif memberikan pernyataan “Berapa banyak rumah tangga berantakan gara-gara bohong,bohong sekali akhirnya apa? menutupi kebenaran 99, maka jangan pernah bohong lebih baik jujur” pada kalimat tersebut gerakan tangan menunjuk keatas untuk menegaskan bohong sekali menutupi kebenaran 99 kali, ekspresi yang menggebu-gebu terlihat meyakinkan untuk menunjukkan penekanan pada pembicaraan sehingga pesan langsung tersampaikan pada mad'u.

d. Kontak Mata

Kontak mata adalah gerak tubuh untuk memikat perhatian mad'u. menurut Rakhmat bahwa kontak mata adalah teknit pertama dalam menjalin hubungan secara langsung dengan melihat mad'u. berikut adalah kontak mata yang dilakukan oleh Ustadz Das'ad Latif dalam ketiga video ceramahnya:

- 1) Video ceramah dengan judul Wanita Yang Dirindukan Surga, kontak mata Ustadz Das'ad Latif sebagai berikut:



gambar 4.13 ceramah kontak mata Wanita Yang Dirindukan Surga

- 2) Video ceramah dengan judul Tips Hidup Tenang Untuk Anak Milenial kontak mata Ustadz Das'ad Latif sebagai berikut:



gambar 4.14 kontak mata Tips Hidup Tenang Untuk Anak Milenial

- 3) Video ceramah dengan judul Nasehat pernikahannya Buat Pengantinnya Tidak Bisa Nahan Tawa kontak mata Ustadz Das'ad Latif sebagai berikut:



gambar 4.15 kontak mata Nasehat pernikahannya Buat Pengantinnya Tidak Bisa Nahan Tawa

Ketiga video ceramah Ustadz Das'ad Latif pada kontak mata beliau memandangi mad'u dengan tegas dan tajam bola matanya kadang ke kanan dan ke kiri secara menyeluruh sehingga menimbulkan kepercayaan diri dari seorang da'i.

5. Kontribusi Dakwah Ustadz Das'ad Latif

Dalam teori pelanggaran harapan (expectancy violations theory-EVT) karya Judee Burgoon menyatakan bahwa orang memiliki harapan mengenai perilaku nonverbal orang lain. Burgoon mengatakan bahwa harapan dalam pengertian komunikasi merupakan sebuah pola permanen tentang perilaku yang diharapkan.¹⁷ Setiap mad'u diyakini memiliki motivasi/harapan yang beragam dalam mengikuti ceramah (mendengarkan dakwah) atau menghadiri pengajian tertentu. Dengan demikian menjadikan harus adanya relasi antara da'i dan mad'u demi tercapainya tujuan dakwah tersebut.

Dalam proses dakwah, da'i sangatlah variabel sifat dan jenisnya, sehingga hal itu menuntut adanya kemampuan khusus pada seorang da'i agar pesan-pesan yang akan disebarkan mudah diterima, dengan tidak menemui banyak hambatan. Kemampuan-kemampuan yang harus dimiliki meliputi kemampuan membaca dan memahami seluk beluk

¹⁷ H. Hariyanto, *Relasi Kredibilitas Da'I dan Kebutuhan Mad'u dalam Mencapai Tujuan Dakwah*, AL-IDZA'AH: Jurnal Dakwah dan Komunikasi2, no. 01 (2020), 64-64.

mad'unya sehingga dapat dipadupadankan gaya bahasa, gaya nada, dan gaya gerak tubuh yang cocok untuk mad'unya. Sedangkan Ustadz Das'ad Latif dalam ketiga video dakwahnya selalu menggunakan retorika dakwah untuk mencapai kesuksesan pesan-pesan dakwah yang ingin disampaikan kepada mad'unya. Dengan menggunakan retorika dakwah yang sesuai dengan kondisi mad'u maka Ustadz Das'ad Latif memiliki banyak kontribusi menyukseskan dakwahnya dengan banyaknya mad'u yang memahami dakwah yang di sampaikan beliau, bahkan menjadikan dakwah beliau sebagai penuntun jalan hidup mad'u terutama mad'u yang terdapat di media sosial *Youtube*,

C. Analisis Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, untuk menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis tentang Gaya Retorika Dakwah Ustadz Das'ad Latif dalam *channel YouTube*. Terdapat 3 video yaitu yang pertama, wanita yang dirindukan surga yang diunggah pada 27 juli 2019, yang kedua tips hidup tenang untuk anak milenial yang diunggah pada 21 April 2019, yang ketiga nasehat pernikahannya buat pengantinnya tidak bisa nahan tawa, SUPER LUCU! Yang diunggah pada 16 Juli 2020. Di dalam masing-masing video tersebut terdapat gaya retorika dakwah Ustadz Das'ad Latif, dimana gaya retorika dakwah yang dilakukan oleh Ustadz Das'ad Latif akan diteliti menggunakan metode analisis deskriptif.

Bahasa yang digunakan oleh Ustadz Das'ad Latif dalam ceramahnya di media Youtube ada beberapa bahasa daerah juga disisipkan. Pilihan bahasa indonesia saat berdakwah sangat cocok untuk berdakwah di media Youtube. Karena Youtube adalah salah satu media dakwah yang paling banyak digunakan, masyarakat Indonesia bisa mengaksesnya dari berbagai bidang di berbagai bidang wilayah Indonesia. Ustadz Das'ad Latif beranekaragam dalam menyampaikan dakwahnya Perhatikan penggunaan bahasa dan penyampaiannya. Ustadz Das'ad Latif menggunakan beberapa gaya bahasa dalam ceramah, yaitu tentang gaya bahasa berbasis kata, berbasis nada, gaya berbasis kalimat dan detailnya adalah sebagai berikut:

1. Gaya Bahasa Ustadz Das'ad Latif

Bahasa dakwah adalah bahasa tutur atau bahasa lisan. Bahasa lisan ditandai dengan bunyi yang dibuat oleh manusia dan diterima oleh pendengar, kemudian diinterpretasikan oleh otak penerima.¹⁸ Gaya bahasa terbagi menjadi dua bentuk, gaya bahasa menurut pemilihan kata, dan langsung sebuah tidaknya makna. Berdasarkan penelitian Ustadz Das'ad Latif dalam menyampaikan ceramahnya menggunakan berbagai bahasa diantaranya :

a. Gaya bahasa menurut pemilihan kata

Ustadz Das'ad Latif dalam ketiga ceramahnya menggunakan bahasa percakapan dengan bahasa populer dan bahasa asing dengan didukung oleh penunjang lain seperti bahasa lugas, sehingga dalam penyampaiannya mudah dipahami oleh komunikan. Menyampaikan pesan dakwah dengan jelas dan tidak membuat pendengar merasa keringat untuk mencari tahu apa yang disampaikan. Disamping itu, mad'u atau pendengar ceramah Ustadz Das'ad Latif tidak perlu membuang-buang waktu untuk mendengar sesuatu secara panjang lebar. Hal itu bisa diungkapkan dalam beberapa rangkaian kata Ustadz Das'ad Latif dalam ketiga video ceramahnya, beliau juga memperhatikan indikator yang ada pada gaya percakapan diantaranya: bahasa tidak baku, menggunakan istilah asing, bahasa singkat, menggunakan seruan, dan menggunakan kalimat langsung. Berdasarkan hasil analisis data gaya Bahasa berdasarkan pilihan kata Ustadz Das'ad Latif, penulis melihat bahwa peneceramah terampil dalam berbicara. Dalam 3 video peneceramah menggunakan gaya Bahasa percakapan dari awal ceramah sampai akhir ceramah. Pemilihan kata Ustadz Das'ad Latif yang cukup santai, menghibur, menyisipkan Bahasa daerah dan meyakinkan para mad'u, penggunaan kata yang mudah dipahami. Penceramah menggunakan gaya Bahasa percakapan agar mad'u tidak merasa bosan saat mendengar ceramah.

Penyampaian dakwah Ustadz Das'ad Latif yang mengkombinasikan dengan bahasa gaul dan asing kurang cocok jika targetnya adalah orang tua, karena kebanyakan

¹⁸ Gorys keraf.. Diksi dan Gaya Bahasa, 112-113

orang tua tidak begitu akrab dengan bahasa asing, bahasa baru. Dalam berdakwah, da'i harus melihat kondisi mad'unya. Namun Ustadz Das'ad Latif dalam penyampaiannya sangat sopan-santun, bahasa yang digunakan menarik. Dilihat dari variasi humor yang sehat, pengertian yang baik, tenaga hidup, dan penuh daya khayal (imajinasi) yang berbeda antara (Video Ceramah Wanita yang dirindukan Surga, Video Ceramah Tips Hidup Tenang Untuk Anak Milenial dan Nasehat pernikahannya Buat Pengantinnya tidak bisa Nahan Tawa, SUPER LUCU) yang memiliki mad'u berbeda usia dan karakter namun tetap mudah dipahami pesannya.

b. Gaya Bahasa Berdasarkan Nada

Mulia dan berkuasa adalah gaya bahasa berdasarkan nada yang digunakan oleh Ustadz Das'ad Lathif yang dapat dilihat dari ketiga video ceramahnya diunggah di youtube yang ketiganya memang menggunakan nada mulia dan bertenaga. Sesuai dengan namanya, nada yang agung dan mulia yang digunakan oleh Ustadz Das'ad Lathif sanggup pula menggerakkan emosi setiap pendengar. Penyampaiannya yang halus tetapi secara aktif dan meyakinkan bekerja untuk mencapai tujuan agar semua mad'unya memahami pesan yang disampaikan. Gaya nada beliau dalam ketiga video berdakwahnya menciptakan suasana yang damai, senang dan harmonis. Beliau sebagai da'i juga memiliki wawasan luas tentang ilmu agama dan umum terbukti dari ketiga video ceramahnya yang memiliki tema berbeda namun gaya bahasa nadanya memudahkan diterima bagi mad'unya.

c. Gaya Bahasa Berdasarkan Struktur Kalimat

Struktur sebuah kalimat dapat dijadikan landasan untuk menciptakan gaya Bahasa. Struktur kalimat merupakan tempat sebuah unsur kalimat yang dipentingkan dalam kalimat tersebut. Ada kalimat yang mendapat penekanan di tempatkan pada akhir kalimat. ada kalimat yang sifatnya mengendur, yaitu penekanan kalimat di tempatkan pada awal kalimat. bagian-bagian kurang penting atau semakin kurang penting dideretkan sesudah bagian yang dipentingkan. Jenis ketiga adalah kalimat yang berimbang, yaitu dua bagian atau lebih kalimatnya sama kedudukannya atau sederajat. Menurut teori Gorys Keraf

struktur kalimat dapat dibedakan menjadi lima jenis, yaitu klimaks, antiklimaks, paralelisme, antithesis, dan repetisi.

Pada hasil analisis di atas tentang gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat, penulis menemukan bahwa Ustadz Das'ad Latif menggunakan gaya klimaks sebanyak 6 kali dalam 3 video, penggunaan gaya klimaks pada saat ceramah digunakan agar mad'u mengetahui setiap tahap dari isi ceramah dan menggunakan antiklimaks 8 kali dalam 3 video.

Gaya Bahasa paralelisme digunakan sebanyak 3 kali dalam 3 video, gaya ini digunakan Ketika penceramah ingin menjelaskan perilaku yang tidak baik untuk diteladani. Lalu antithesis digunakan 7 kali dalam 3 video yang bertujuan sebagai perbandingan suatu masalah yang terdapat pada ceramah dan repetisi di gunakan 23 kali dalam 3 video karena terdapat sifat yang perlu diteladani, sifat yang tidak baik dicontoh dan kata yang dianggap penting yang diulang-ulang untuk disimak oleh mad'u.

Penggunaan gaya Bahasa berdasarkan struktur kalimat saat ceramah dianggap penting karena penceramah dapat memberikan perbandingan dari beberapa masa, bentuk intonasi yang beragam sehingga mad'u tidak merasa bosan serta alur ceramahnya yang mengalir.

Berdasarkan pemaparan di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa Ustadz Das'ad Latif sering menggunakan gaya repetisi atau pengulangan bunyi, kata atau bagian kalimat yang dianggap penting untuk diberi tekanan dan menyisipkan gaya bahasa lain untuk menjelaskan dan membandingkan sesuatu.

d. Gaya Bahasa Berdasarkan Langsung Tidaknya Makna

Jenis gaya Bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna yang terdapat di dalam sekelompok kata. Menurut teori Gorys Keraf gaya Bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna dibagi menjadi dua yaitu, gaya Bahasa reitoris dan gaya Bahasa kiasan.

1) Gaya Bahasa Retoris

Gaya Bahasa reitoris merupakan gaya Bahasa langsung yang tidak menyembunyikan sesuatu didalamnya. Berdasarkan hasil pengamatan dari 3 video penulis menemukan bahwa penceramah menggunakan

gaya polisindeton 37 kali dalam 3 video, penggunaan gaya polisindeton sebagai gaya yang menghubungkan beberapa kalimat dan menjadi dan menjadi perbandingan sesuatu dalam isi ceramah. Gaya Erotesis atau pertanyaan retorik terdapat 3 kali dalam 3 video yaitu sebagai bahan renungan bagi para pendengar dan berharap dapat diaplikasikan dalam kehidupan. Gaya koreksio 4 kali dalam 2 video, setiap ceramah Ustadz Das'ad Latif kerap kali keliru dalam berbicara dan saat itu pula penceramah langsung memperbaiki kesalahan yang telah diucapkan. Gaya propolis atauantisipasi 3 kali dalam 3 video gaya propolis digunakan untuk sebuah kata sebelum terjadinya peristiwa agar menjadiantisipasi untuk para pendengar. Gaya hiperbola digunakan 4 kali dalam 3 video pada video ceramah Ustadz Das'ad Latif menggunakan gaya hiperbola yaitu suatu pernyataan yang berlebihan untuk mencairkan suasana ketika pendengar ceramah sedang serius saat mendengar isi ceramah.

Penggunaan gaya Bahasa retorik pada saat ceramah dapat memberikan bahan renungan bagi pendengar serta dapat menjadi gaya pencair suasana Ketika sedang bosan mendengar ceramah.

Berdasarkan dari 21 pembagian gaya pada gaya Bahasa retorik, diantaranya: aliterasi, asonansi, anastrof, apostrof, apofasis atau preterisio, polisindeton, kiasmus, asidenton, ellipsis, eufemismus, litotes, hysteron proteron, pleonasme atau tautologi, peripharis, erotesis, propolis atauantisipasi, zeugma dan silepsis, koreksio, hiperbol, dan oksimoron, terdapat gaya yang tidak digunakan dalam ceramah, penulis menemukan bahwa gaya polisindeton gaya yang menghubungkan kata, farasa atau klausa satu sama lain sering digunakan oleh penceramah dan menyisipkan gaya bahasa lain dalam proses ceramah sebagai pelengkap dari isi ceramah gaya tersebut ialah gaya erotesis atau pertanyaan retorik, gaya koreksio, gaya propolis atauantisipasi, dan gaya hiperbola. Penggunaan gaya bahasa retorik dapat digunakan diberbagai bentuk Bahasa sehingga setiap bentuk akan berbeda maksud dan tujuan.

2) Gaya Bahasa Kiasan

Gaya Bahasa kiasan ini pertama-tama dibentuk berdasarkan perbandingan atau persamaa. Membandingkan sesuatu dengan sesuatu yang lain, berarti mencoba menemukan ciri-ciri yang menunjukkan kesamaan antara kedua hal tersebut.

Penulis menemukan bahwa penceramah menggunakan gaya alegori 1 kali dalam video yang berjudul nasehat pernikahannya buat pengantinnya tidak bisa nahan tawa, SUPER LUCU! Yaitu cerita singkat yang mengandung kiasan. Gaya parable 8 kali dalam 3 video sebagai cerita singkat yang dapat diteladani dan diaplikasikan dalam kehidupan. Selanjutnya penggunaan gaya metonimia 4 kali dalam 3 video agar pendengar mengetahui akibat jika melanggar perintah Allah SWT. Penulis juga menemukan gaya sinisme 4 kali dalam 3 video sinisme digunakan penceramah untuk menyindir para pendengar yang mengandung ejekan sebagai bahan renungan untuk pendengar.

Gaya bahasa kiasan digunakan dalam proses bertujuan memberikan contoh dan dapat diteladani dan memberikan sindiran untuk bahan renungan.

Berdasarkan dari 16 gaya Bahasa kiasan diantaranya: persamaan atau simile, metafora (alegori, parable, dan fabel), personifikasi, alusi, eponym, epitet, sinekdoke, metonimia, antonomasia, hipalase, (ironi, sinisme, dan sarkasme), satire, inuendo, antifrasis, dan paronomasia. Pada gaya diatas terdapat gaya yang tidak digunakan pada proses ceramah Adapun gaya Bahasa yang digunakan yakni: gaya alegori, gaya parable, metonimia, dan sinisme. Dengan demikian, penceramah sering menggunakan gaya parable dan Sinisme sebagai contoh sikap yang dapat diteladani dan memberika sindiran sebagai bahan renungan.

2. Gaya Suara Ustadz Das'ad Latif

Dalam berpidato suara merupakan faktor terpenting dalam berdakwah karena suara adalah komunikasi verbal yang menggunakan lisan. Jika suara yang dikeluarkan jelas maka akan mudah dipahami dan diterima oleh pendengar dibanding suara yang kurang jelas. Ceramah Ustadz Das'ad Lathif dalam ketiga ceramahnya menggunakan gaya suara.

1) *Pitch*

Nada suara seseorang menekankan makna dalam sebuah pesan atau menunjukkan bahwa hal-hal yang bermakna yang biasanya dikaitkan dengan kata-kata tertentu harus diabaikan atau diartikan sebagai sindiran atau sindiran.¹⁹

Penggunaan tekanan suara berpengaruh dalam penyampaian dakwah. ketika seorang da'i dalam penyampaian menggunakan suara yang asal-asalan tanpa memperhatikan tinggi rendahnya suara membuat komunikasi atau mad'u tidak paham pesan yang disampaikan oleh da'i atau komunikator.

Dari ketiga ceramah Ustadz Das'ad Lathif berjudul "Wanita Yang Dirindukan Surga" yang Diunggah Pada 27 Juli 2019, "Tips Hidup Tenang Untuk Anak Milenial" yang Diunggah Pada 21 April 2019, "Nasehat pernikahannya Buat Pengantinnya Tidak Bisa Nahan Tawa, SUPER LUCU!" yang Diunggah Pada 16 Juli 2020, selalu memperhatikan tinggi rendah dalam penekanan, jika memerintah atau memberi contoh, beliau menggunakan penekanan tinggi, terkadang juga menggunakan penekanan tinggi rendah, maupun rendah ke tinggi karena memang ada suatu kata yang harus diucapkan dengan nada tinggi rendah atau campuran. Ustadz Das'ad Lathif dalam memilih tekanan suara bukan tanpa sebab, karena saat memilih tekanan ia mengetahui pesannya pasti akan tersampaikan kepada komunikasi dengan cepat tanpa mikir panjang. Nada tinggi digunakan oleh Ustadz Das'ad Lathif ketika menyampaikan materi yang sangat penting atau inti pokok dari sebuah cerita

2) *Pause*

Bagi pembicara, hentian memberinya peluang untuk berfikir, mencari kata yang paling tepat, dan merencanakan gagasan yang akan dikemukakan. Hentian juga dipergunakan untuk mengatur satuan-satuan pikiran, seperti koma, titik, atau titik koma dalam tulisan.²⁰

¹⁹ Ernest G. Bormann dan Nancy G. Bormann, *Retorika Suatu Pendekatan Terpadu*, 65.

²⁰ Jalalluddin Rakhmat, *Retorika Modern*, 83.

Ustadz Das'ad Lathif Dari ketiga video ceramahnya berjudul “Wanita Yang Dirindukan Surga” yang Diunggah Pada 27 Juli 2019, “Tips Hidup Tenang Untuk Anak Milenial” yang Diunggah Pada 21 April 2019, “Nasehat pernikahannya Buat Pengantinnya Tidak Bisa Nahan Tawa, SUPER LUCU!” yang Diunggah Pada 16 Juli 2020, menyampaikan materi dakwahnya menggunakan jeda atau pause yang tepat. Hal ini bertujuan agar mad'u memahami pesan yang disampaikan beliau sehingga pesan dapat sepenuhnya tersampaikan. Ustadz Das'ad Latif memperhatikan tanda jeda cukup bagus dan jelas disetiap penempatan koma dan titik karena dalam setiap *muqodiamahnya* di setiap video melantunkan ayat Al-Qur'an perlu berhati-hati dalam melafalkannya dengan tempo yang sesuai santai, dan tidak terlalu cepat serta tidak terlalu lambat dan sesuai dengan materi yang disampainya.

3. Gaya Gerak Tubuh Ustadz Das'ad Latif

Pendengar akan memperhatikan wajah pembicara selama proses *Public Speaking* berlangsung. Ketika berbicara wajah kita akan lebih dilihat dari pada bagian tubuh lainnya. Karena itu, jangan menunjukkan wajah sedih dalam suasana gembira (penuh galak tawa), dan jangan main-main dalam suasana serius.²¹ Ustadz Das'ad Latif dalam ketiga video ada beberapa hal yang peneliti temukan diantaranya:

1) Sikap Badan

Gerak Tubuh da'i sangat menarik perhatian Penonton, karena saat itu, dai menjadi center point dari semuanya da'i harus Perhatikan postur tubuhnya. Da'i dapat menafsirkan secara negatif atau positif dari da'i bisa dilihat dari sikap badan atau gerakan tubuhnya. Jika sikap tubuh negatif, penonton akan menghasilkan interpretasi negatif dan sebaliknya. Gestur juga bisa membangkitkan semangat dan menyenangkan. Ustadz Das'ad Lathif Dari ketiga video ceramahnya berjudul “Wanita Yang Dirindukan Surga” yang Diunggah Pada 27 Juli 2019, “Tips Hidup Tenang Untuk Anak Milenial” yang Diunggah Pada 21 April 2019, “Nasehat pernikahannya Buat Pengantinnya Tidak Bisa Nahan Tawa, SUPER

²¹ Amirulloh syarbini, *Jago Public Speaking dan Writing*, 54

LUCU!” yang Diunggah Pada 16 Juli 2020, dapat dianalisis bahwa sikap badan Ustadz Das’ad Latif tegap, tegas, penuh percaya diri, menggebu-gebu dalam penyampaian dakwahnya. Sikap badan dapat berupa cara berdiri maupun duduk yang menimbulkan berbagai penafsiran dari seorang komunikator yang menggambarkan penampilan.

2) Penampilan dan Pakaian

Kata orang pakaian yang pantas pasti akan menambah kewibawaan. Didalam praktek, cukup banyak pembicara yang mengabaikan pakaian ini.²² Namun, Ustadz Das’ad Latif memiliki ciri khas dari ketiga video ceramahnya yaitu memakai baju koko berwarna putih dengan aksen motif dibagian dada dan juga mengenakan peci berwarna putih. Ustadz Das’ad Latif menggunakan pakaian yang sederhana, rapi dan sopan agar menunjang penampilannya selain menghormati yang mengundang juga menjadi ciri khas tersendiri.

3) Ekspresi dan Gerak Tangan

Perlu diketahui ekspresi wajah bukan sekedar seni untuk mengikat perhatian. Lebih jauh dari itu, warna ekspresi wajah yang tepat akan menyentuh langsung jiwa dan pikiran pendengar.²³ Ustadz Das’ad Lathif Dari ketiga video ceramahnya berjudul “Wanita Yang Dirindukan Surga” yang Diunggah Pada 27 Juli 2019, “Tips Hidup Tenang Untuk Anak Milenial” yang Diunggah Pada 21 April 2019, “Nasehat pernikahannya Buat Pengantinnya Tidak Bisa Nahan Tawa, SUPER LUCU!” yang Diunggah Pada 16 Juli 2020, dapat dilihat dari ekspresi yang menggebu-gebu meyakinkan untuk menunjukkan penekanan pada pembicaraan sehingga pesan langsung tersampaikan pada mad’u. Ekspresi Ustadz Das’ad Lathif juga menyesuaikan materi yang dibawakan apabila mengandung kemarahan maka ekspresi wajah Ustadz Das’ad Lathif akan menggerutu.

Selain itu, Gakan tangan Ustadz Das’ad Lathif juga menyesuaikan materi yang dibawakannya, agar lebih

²² Ernest G. Bormann dan Nancy G. Bormann, *Retorika Suatu Pendekatan Terpadu*, 172.

²³ Gentasri Anwar, *Retorika Praktis Teknik dan Seni Berpidato*, 74.

dapat memudahkan madu'nya memahami pesan dakwah yang terkandung.

4) Kontak Mata

Mata tidak saja digunakan untuk melihat untuk kontak dengan orang lain bahkan juga dapat digunakan sebagai alat atau cermin dari kepribadian orang. Artinya diri kita bisa dinilai orang melalui sorotan mata yang kita pancarkan. Selama berbicara di depan umum. Pandangan mata sangat menentukan. Mata dapat mengeluarkan kekuatan magis yang cukup kuat untuk mengarahkan dan mengendalikan perhatian peserta atau mad'u. Akhirnya mata adalah yang menentukan terjadinya atau tidaknya kontak antar pembicara dengan audien. Pandangan mata menyapa seluruh mad'u dengan memandang mad'u secara bergantian ke kiri dan ke kanan menandakan siap untuk menyampaikan ceramah. Dengan kontak mata mengungkapkan bahwa kita menghargai dan menghormati semua jamaah yang hadir dalam pengajian tersebut. Seperti ketiga video ceramahnya Ustadz Das'ad Lathif berjudul "Wanita Yang Dirindukan Surga" yang Diunggah Pada 27 Juli 2019, "Tips Hidup Tenang Untuk Anak Milenial" yang Diunggah Pada 21 April 2019, "Nasehat pernikahannya Buat Pengantinnya Tidak Bisa Nahan Tawa, SUPER LUCU!" yang Diunggah Pada 16 Juli 2020 Pandangan mata menyapa seluruh mad'u dengan memandang mad'u secara bergantian ke kiri dan ke kanan.

4. Kontribusi Dakwah Ustadz Das'ad Latif

Komunikatif atau mad'u merupakan pihak penerima pesan dakwah. Tidak dapat dipungkiri bahwa setiap individu mad'u memiliki harapan-harapan pada saat mendengarkan materi dakwah. Dakwah mesti berorientasi kepada kepentingan mad'u dan tidak kepada kepentingan da'I. Gagasan dakwah yang menempatkan mad'u sebagai sentral (pusat) menghendaki strategi dakwah yang empatik, simpatik, dan humanistik. Empatik dan simpatik dalam dakwah menghendaki sikap yang menempatkan da'i dalam posisi mad'u. Adapun dakwah humanistik menghendaki pengakuan terhadap sisi kemanusiaan mad'u secara utuh, baik pemikirannya, kejiwaannya, maupun problematikanya. Pengabaian terhadap aspek-aspek tersebut hampir dapat dipastikan menjadikan

dakwah kurang efektif, untuk tidak mengatakan suatu kemubazhiran, lantaran tidak dibutuhkan mad'u karena tidak membawa manfaat apa pun.

Efek dakwah tidak mungkin muncul hanya dalam sekali atau beberapa kali pertemuan. Efek yang diharapkan dengan sendirinya membutuhkan akumulasi pesan-pesan atau nilai dakwah agar mampu membentuk dan melahirkan pengaruh yang lebih kukuh dan permanen. Untuk itu, da'i dituntut untuk menjaga harga diri mad'u. Da'i dilarang keras berkata-kata yang dapat melukai hati atau merendahkan diri mad'u yang dapat menghilangkan selera atau bahkan keberlangsungan (continuity) untuk berkomunikasi.

Seperti halnya kontribusi Ustadz Das'ad Latif yang mendapatkan dukungan dakwah dari mad'u untuk terus menyebarkan agama Islam, bahkan dari pihak agama non-islam juga dapat menerima dakwah yang disampaikan oleh beliau. Terbukti dari 3 video ceramah Ustadz Das'ad Latif di YouTube yang penulis teliti.

